PENGGUNAAN BAHASA MILENIAL DALAM KAJIAN KEISLAMAN KOMUNITAS SAHABAT HIJRAH NASR DI SURABAYA PERSPEKTIF SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S-1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

UMMU FARHATIN

NIM: E21216087

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ummu Farhatin

NIM : E21216087

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2020

Saya yang menyatakan

Ummu Farhatin

NIM. E21216087

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi berjudul "Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman Komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya Perspektif Semiologi Ferdinand de Saussure" yang ditulis oleh Ummu Farhatin ini telah disetujui pada tanggal 26 Juni 2020.

Surabaya, 26 Juni 2020

pembimbing

Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

NIP. 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman Komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure" yang ditulis oleh Ummu Farhatin ini telah diuji di depan Tim Penguji pada 27 Juli 2020.

Tim Penguji

1. Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag : .....
2. Zainal Mukhlis, M.Fil.I : .....
3. Nur Hidayat Wakhid Udin, MA : .....
4. DR. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I : .....

Surabaya, 10 Agustus 2020

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummu Farhatin
NIM : E21216087
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : ummufarhatin88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGGUNAAN BAHASA MILENIAL DALAM KAJIAN KEISLAMAN KOMUNITAS SAHABAT HIJRAH NASR DI SURABAYA DALAM PERSPEKTIF SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Penulis

(Ummu Farhatin)

ABSTRAK

Judul : "Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman Komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya Perspektif Semiologi Ferdinand de Saussure.

Nama Mahasiswa : Ummu Farhatin

NIM : E21216087

Pembimbing : Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

Bahasa milenial merupakan Bahasa yang sekarang ini banyak digunakan oleh para generasi milenial, karena istilah milenial sangatlah gampang menyebar sehingga dimana-mana penggunaan bahasa milenial diminati atau diterima dengan baik oleh generasi milenial. Sehingga dalam sebuah kajian keislaman komunitas menjadi ajang penggunaan bahasa milenial. Berawal dari penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana penggunaan bahasa milenial dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya? *Kedua*, Bagaimana penggunaan bahasa milenial dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya perspektif Semiologi Ferdinand de Saussure? Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, setelah melakukan penelitian ini, bahasa milenial yang digunakan dalam kajian memang sangat diminati oleh generasi milenial untuk mengikuti sebuah kajian, sehingga penggunaan istilah dalam komunitas Sahabat Hijrah Nasr diantaranya adalah *santuy, galau, jones* dan lain sebagianya. Dalam perspektif semiologi *Signifier* dan *Signified* membuat rincian dari istilah milenial *santuy* sebagai *signifier* dan santai sebagai *signified* nya.

Kata kunci : milenial, semiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kerangka Teoritis 10
H. Kajian Terdahulu 11
I. Metode Penelitian 17
J. Sistematika Pembahasan 18
BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Keislaman 20
B. Bahasa Milenial 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Semiotika de saussure 26

D. Bahasa Kajian keislaman dalam perspektif semiotika de Saussure 29

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Latar Belakang Komunitas.....39

B. Materi Dakwahnya 44

C. Konsep Hijrah 46

E. Penggunaan istilah milenial 49

F. Kutipan kajian 52

G. Efektivitas Penggunaan Istilah Milenial dalam Dakwah 60

H. Pengaruh penggunaan istilah milenial dalam dakwah 61

BAB IV ANALISIS DATA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan makna masing-masing. Hijrah merupakan sebuah perjalanan fisik, bukan suatu perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain, tetapi hijrah memiliki makna lain. Utsman menambahkan hijrah perjalanan rohani dan hidup seseorang. Perjalanan secara fisik juga merupakan makna dari hijrah. Selain itu, hijrah juga merupakan suatu perjalanan melewati batas-batas di dalam diri menurut sahabat Rasul, sebelum dimaknai perjalanan melintasi batas-batas daerah dan geografis. Hijrah juga merupakan pengalaman tentang pembebasan, baik secara historis maupun spiritual. Perbedaan pengalaman itu pula yang membuat manusia memiliki makna tersendiri pada hijrah. Hijrah tidak hanya bersifat fisik dalam arti kata penampilan semata.[1]

Hijrah dalam kata lain adalah suatu bentuk menyingkir atau berpindah secara sementara dalam kurun waktu dari suatu tempat ke tempat lain.[2] Hijrah secara psikis dikenal dengan suatu istilah hijrah *al-khuluq wa*

[1]Erik Setiawan, dkk., "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('Followers') Akun ('LINE@DakwahIslam'), *Jurnal MediaTor*, Vol. 10, No. 1, (Juni, 2017), 100.
[2]Haris Kulle, "Hijrah dalam al-Quran", *Jurnal Al-Asas*, Vol. 3, No. 1, (April 2015), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-jawarih yang artinya meninggalkan segala bentuk macam laranganAllah dan melaksanakan perintah-Nya. Hijrah ini semacam wajib bagi setiap umat Islam dimana pun berada dan kapanpun berada.[3]

Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami pikiran, pendapat dan gagasan. Bahasa juga merupakan media komunikasi utama dalam sebuah kehidupan yaitu untuk berinteraksi. Secara garis besar, bahasa dapat di lihat dari dua sudut pandang, yang pertama yaitu sudut pandang makna dan sudut pandang bentuk. Anak-anak justru semakin asing dengan bahasa lokal. Beberapa sekolah yang berlebel "sekolah Internasional" bahkan menggunakan bahasa asing sebagai pengantar kegiatan belajar. Penggunan istilah-istilah yang entah dari mana asalnya semakin menghilangkan wujud-wujud asli bahasa Indonesia. Saat ini di era milenial bahasa Indonesia banyak tercampur bahasa asing. Mereka biasa disebut dengan istilah "kids zaman now", contoh kalimat "woles" telah menggantikan kata santai, konon diambil dari kata "slow" yang di ucapkan terbalik, dan banyak sebagainya.

Secara umum, remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak bisa disebut dengan dewasa tetapi tidak dapat juga di sebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

[3]Murni, "Konsep Hijrah dalam perspektif al-Qur'an (Studi terhadap pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir al-Mishbah)",(Skripsi—UIN Alauddin, Makassar, 2013), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan dewasa karena sudah tidak termasuk golongan anak-anak namun juga belum dalam golongan dewasa. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan juga tidak status anak-anak.

Generasi milenial ialah masa adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital seperti sekarang ini. Generasi yang hidup di era milenial ini memiliki karakter yang khas. Sejak di sekolah sudah menjadikan internet sebagai kebutuhan pokok, selalu terhubung dengan internet, supaya dapat mengakses hal-hal baru atau sekedar bersosialisasi dalam media sosial. Generasi tersebut biasa disebut dengan generasi milenial, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1990 sampe 2000-an.[4]

Dahulu bahasa Indonesia di gunakan dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah berbahasa. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dan juga pengaruh budaya luar. Penggunaan bahasa pada saat ini di kalangan remaja sangatlah tidak sesuai dengan kaidah berbahasa, remaja menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dan bahasa daerah dan kemudian menyebutnya sebagai "bahasa gaul" kosakata baru banyak muncul untuk menggantikan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Misalnya "gue" yang berarti dalam bahasa Betawi mempunyai arti "saya", kata "loe" untuk mengganti kata "kamu", dan "nyokap-bokap"

[4]Ayu Nisrina Aulia, dkk, "Perspektif Generasi Milenial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Media Sosial", *Parole Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 3, (Mei 2019), 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantikan kata “ayah-ibu”, dan muncul berbagai kata seperti “lebay” dan kamseupay” dan muncul partikel-partikel seperti “sih” dan “dong”. Tidak hanya dalam kehidupan bergaul saja penggunaan bahasa gaul ini sudah mendarah daging dan tak jarang digunakan remaja di sekolah. Indonesia kaya akan bahasa daerah, tetapi seperti yang kita ketahui penggunaan kadang tidak tepat pada waktunya. Seharusnya remaja yang berada dalam suasana formal dan lingkungan akademik menggunakan bahasa Indonesia tetapi kenyataannya banyak dari mereka yang masih membawa bahasa asalnya atau bahasa daerahnya.[5]

Komunitas kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara satu individu dengan sekelompok individu yang jumlahnya lebih dari tiga. Jika dalam kelompok jumlah anggota kelompok itu sedikit berarti kelompok tersebut adalah kelompok kecil, tetapi jika jumlah anggota kelompok itu banyak artinya kelompok tersebut besar. Sekumpulan orang-orang yang berinteraksi dan memiliki tujuan yang sama dengan mencapai tujuan yang sama saling mengenal satu sama lain dan menganggap mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Pada intinya dalam sebuah kelompok itu belajar pola interaksi antara satu individu dengan individu lain dengan titik berat tertentu. Seperti pengambilan keputusan, dalam pengambilan keputusan yang harus di buat secara bersama-sama dalam

[5]Noveliyati Sabani, “Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 48, No. 1, (Juni 2018), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kelompok itu sangatlah berbeda dengan pengambilan keputusan pribadi.

Sebuah komunitas dibutuhkan interaksi sosial, menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan semuanya berperan aktif. Dalam interaksi semua saling mempengaruh bukan hanya terlibat. Setiap individu memiliki keterkaitan norma dan nilai sosial.[6]

Kaum muda adalah sekelompok orang-orang yang sedang berproses pencarian identitas, dan yang seperti mereka itu terperangkap dalam krisis identitas. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor pengaruh globalisasi, modernisasi, dan pengaruh sosial. Lahirnya identitas baru anak muda akibat campurnya nilai, budaya, dan prinsip yang dipegang oleh masyarakat tempat mereka tinggal. Mereka mendapat nilai-nilai baru dari keluarga, lingkungan, lembaga pendidikan, organisasi dan lain-lain.[7]

Dalam menentukan jalan hidup banyak anak muda yang masih galau tentang masalah tersebut. Bimbang, penuh ketidakpastian, tidak konsisten, resah, bingung merupakan gambaran kata galau, yang pasti mereka sudah memiliki pendapat yang berbeda-beda. Dalam hal pemikiran alternatif atau mulai mempertanyakan kebenaran sebuah pemikiran. Di lingkungan sekitar dalam kegiatan-kegiatan dunia luar sikap kritis semakin terlihat dan mulai aktif dan objektif sehingga merupakan pandangan hidupnya semakin

---

[6]Ditha Prasanti, "Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah dalam Media Sosial Line", *Jurnal The Messeger*, Vol. 9, No. 2, (2017), 147.
[7]Chaider S. Bamualim, dkk, *"Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme",* (Jakarta: PKAB UIN Jakarta, 2018), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang.[8] Budaya modern menjadi penyebab terkikisnya standar model dan moral agama, sehingga mereka dapat mengetahui apa yang mereka butuhkan dalam hal agama dalam mencari sumber-sumber baru moralitas. Dikalangan perkotaan yang haus akan spiritual konsep islamisme Hijrah menjadi wacana islamisme yang populer.[9]

Banyak mahasiswa, khususnya *Ikhwan* (laki-laki), tidak memperlihatkan perubahan penampilan drastis dalam proses berhijrahnya, khususnya *ikhwan* yang sedang dalam proses berhijrah, mengingat mereka dapat tetap tampil sesuai zaman juga tidak melupakan jati dirinya sebagai anak muda, namun tetap beristiqamah dalam proses berhijrah. Di mana orang biasanya hanya melihat "hijrah" sebagai perubahan gaya busana semata. Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam di mana pemaknaan hijrah dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi, dan kondisi seseorang.[10]

Menurut *ensiklopedi* Islam, hijrah berarti meninggalkan sesuatu yang buruk lalu mengerjakan sesuatu yang baik, yang berarti pula

---

[8]Yunita Faela Nisa, dkk, *"Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan"*, (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2018), 4.
[9]Noorhadi Hasan, dkk, *"Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropiasim dan kontestasi"*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka Press, 2018), 7.
[10]Winda Ersa Putri, "Pengalaman Komunikasi Mahasiswa yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah)", *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 5, (Juli-Desember, 2018), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah diri dan mengubah perilaku buruk sebelumnya serta mengerjakan kewajiban-kewajiban. Fenomenologi adalah studi mengenai pengetahuan yang muncul dalam pengalaman yang diperoleh secara sadar menurut Djuarsa Sendjaja.[11]

Rutinitas kegiatan komunitas Sahabat Hijrah Nasr untuk saat ini kajian rutin dua kali dalam sebulan yang pertama NGACA FISIK (NGAji di Cafe Fiqih Asik) membahas fiqih ringan biasanya di Kafe di Surabaya hari Sabtu, yang kedua KAMU BAPERAN (Kajian uMUm Bawa PERubahAN) kajian tematik bertempat biasanya di Masjid Al Hidayah Kutisari, lalu ada Goes To Campus setiap dua bulan sekali, mereka datang ke kampus kerjasama dengan UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) kampus tujuannya untuk mengangkat UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) kampus tersebut. Sedangkan komunitas ini juga sebagai media partner acara kajian lain.[12]

B. Identifikasi Masalah

1. Model Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya

[11]Muhammad Taufik, dkk., "Kontekstualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan", *Jurnal SUHUF*, Vol. 29, No. 1, (Mei 2017), 58..
[12]Alif, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya jika di analisis dengan Semiologi Ferdinand de Saussure

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi kajian penelitian agar dapat fokus pada Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman Komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, proposal ini berupaya untuk menjawab dua permasalahan penting, antara lain:

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya?
2. Bagaimana Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya perspektif Semiologi Ferdinand de Saussure?

E. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui makna dari Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya.
2. Untuk mengetahui makna dari Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr dengan analisis teori semiologi Ferdinand de Saussure.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan yang baru bagi para mahasiswa yang lebih mengenai penggunaan bahasa milenial yang sekarang ini tidak lagi asing di setiap ucapan generasi saat ini. Di penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi tambahan kajian yang dipelajari oleh mahasiswa khususnya di prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini keinginan besar penelitian agar dapat memahami dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai penggunaan bahasa milenial dalam kajian keislaman dalam komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadikan sebuah pembelajaran bagi peneliti agar nantinya dapat mengamalkan setiap ilmunya yang di dapatkan dan untuk memenuhi syarat tugas akhir (Skripsi).

3. Bagi Akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan juga menjadi suatu kajian yang nantinya dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Kerangka Teoritis

Semiologi atau biasa disebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda pada saat itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjukkan adanya hal lain. Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sederetan peristiwa-peristiwa dan objek-objek dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotika adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang mempertanggung jawabkan semua faktor untuk memahami gejala sastra sebagai alat komunikasi yang khas dalam masyarakat. Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak dari Semiotika/Semiologi. Selain itu gerakan strukturalisme juga telah dicetuskan oleh semiotika yang lahir di Perancis pada abad ke-20. Sosiologi, psikologi, antropologi adalah ilmu-ilmu yang dikembangkan dari ilmu linguistik strukturalisme. Ferdinand de Saussure menerbitkan sebuah buku yang berjudul *A Course in General Linguistics*, dalam buku itu de Saussure membayangkan suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sebuah kata yang sama itu dapat bermakna beda bagi individu yang memiliki budaya berbeda. Ini menandakan bahwa setiap individu memiliki peran yang besar dalam memaknai sebuah tanda. Dan akan menjadi dasar pembagian konsep yaitu sebagai tanda dan petanda. Semiotika adalah kajian dalam kehidupan manusia mengenai tanda, meliputi apa saja tandanya dan hukum yang mengatur tanda. menandakan bahwa di dalam kehidupan manusia ada tanda terbentuk yang terpengaruh oleh sistem yang berlaku. *Signifiant* dan *signifie* peranan satu sama lain yang tidak bisa di pisahkan oleh komponen pembentuk tanda. Signifiant merupakan suatu hal yang diterima oleh pikiran kita, contoh bunyi. Signifie apa yang ditangkap dalam pikiran kita itu akan menimbulkan sebuah kesan atau makna.[13]

H. Kajian Terdahulu

Gambaran umum tentang komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya yang dapat saya teliti dalam Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman mereka terhadap hijrah yang tren pada saat ini.

No	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan Penelitian

[13]Fajriannoor Fanani, Semiotika Strukturalisme Saussure, *Jurnal The Messeger*, Vol 5, No 1, (Januari 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	M. Zainuddin Samima	Living Sunnah tentang Hijrah para Abituren Nahdlatul Wathan Lombok ke Kotabaru.	Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 1 (Januari 2016).	Para Abituren NW Lombok memahami hadis tidak secara tekstual dalam artian tidak hanya berdasarkan bunyi teks, akan tetapi mereka juga mempertimbangkan konteks hadis. Seperti Hadis Hijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya diartikan dengan hijrah kepada kebaikan yakni melakukan hal-hal yang di ridhai oleh Allah dan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dengan tuntunan Rasul-Nya.[14]
2	Aswadi	Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah	Jurnal ISLAMICA, Vol. 5, No. 2, (Maret 2011).	Hijrah dapat berperan sebagai langkah strategis dlam dakwah.[15]
3	Winda Ersa Putri	Pengalaman Komunikasi Mahasiswa yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah.	JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – (Desember 2018).	Hijrah memang merupakan sebuah perpindahan. Namun jika dimaknai pada saat ini hijrah lebih dimaknai sebagai sebuah perubahan pribadi seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi, pribadi yang lebih beriman dan bertakwa

[14]M. Zainuddin Samima, "Living Sunnah tentang Hijrah para Abituren Nahdhatul Wathan Lombok ke Kotabaru", *Jurnal ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, (Januari 2016), 58.
[15]Aswadi, "Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah", *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 5, No. 2, (Maret 2011), 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pada Allah ta'ala.[16]
4	Muhammad Arief Setyadi, dkk.	Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Film The Call.	E-Proceding of Managemen: Vol. 5, No.1 (Maret 2018).	Ferdinand De Saussure mengemukakan tentang penanda dalam semiotika .[17]
5	Busthomi Ibrahim	Makna Momentum Hijrah.	STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No.2 (2016).	Hijrah memberika spirit yang menggedor kesadaran kita sehingga dapat melangkah hidup menjadi lebih tegap, optimis dan dinamis.[18]
6.	Erik Setiawan, dkk.	Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers')	Jurnal MediaTor, Vol. 10, No. 1 (Juni 2017)	Hijrah pemikiran dimaknai oleh

[16]Winda Ersa Putri, *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 5, 8.
[17]Muhammad Arief Setyadi, dkk., "Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Film The Call" *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No, 2, (2016), 1252.
[18]Busthomi Ibrahim, "Memaknai Momentum Hijrah", *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10., No. 2, (2016), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Akun (‘LINE’)@DakwahIslam’)		sebagai lompatan pemikiran yang tidak hanya orientasi pada dunia, tapi lebih berorientasi pada akhirat.[19]

Di dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. 15 No. 1 yang berjudul Living Sunnah tentang Hijrah para Abituren Nahdlatul Wathan Lombok ke Kotabaru karangan M. Zainuddin Samima, pada Januari 2016. Jurnal ini menjelaskan mengenai Para Abituren NW Lombok memahami hadis tidak secara tekstual dalam artian tidak hanya berdasarkan bunyi teks, akan tetapi mereka juga mempertimbangkan konteks hadis. Seperti Hadis Hijrah di jalan Allah dan Rasul Nya diartikan dengan hijrah kepada kebaikan yakni melakukan hal-hal yang di ridhai oleh Allah dan sesuai dengan tuntunan Rasul-Nya.

Di dalam Jurnal ISLAMICA Vol. 5 No. 2 yang berjudul Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah karangan Aswadi, pada Maret 2011. Jurnal ini

[19]Erik Setiawan, dkk., *Jurnal Media Tor, vol 10(1)*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan mengenai Hijrah dapat berperan sebagai langkah strategis dlam dakwah.

Di dalam JOM FISIP Vol. 5: Edisi II yang berjudul Pengalaman Komunikasi Mahasiswa yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah karangan Winda Ersa Putri pada Desember 2018. Jurnal ini menjelaskan mengenai Hijrah memang merupakan sebuah perpindahan. Namun jika dimaknai pada saat ini hijrah lebih dimaknai sebagai sebuah perubahan pribadi seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi, pribadi yang lebih beriman dan bertakwa pada Allah ta'ala.

Di dalam jurnal E-Proceding of Managemen: Vol. 5 No.1 yang berjudul Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Film The Call karangan Muhammad Arief Setyadi, dan kawan kawan pada Maret 2018. Jurnal ini menjelaskan mengenai Ferdinand De Saussure mengemukakan tentang penanda dalam semiotika .

Di dalam STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No.2 yang berjudul Makna Momentum Hijrah karangan Busthomi Ibrahim pada tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan mengenai Hijrah memberika spirit yang menggedor kesadaran kita sehingga dapat melangkah hidup menjadi lebih tegap, optimis dan dinamis.

Di dalam Jurnal MediaTor Vol. 10, No. 1 yang berjudul Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun ('LINE')@DakwahIslam') karangan Erik Setiawan, dan kawan-kawan pada Juni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017. Jurnal ini menejelaskan mengenai Hijrah pemikiran dimaknai oleh sebagai lompatan pemikiran yang tidak hanya orientasi pada dunia, tapi lebih berorientasi pada akhirat.

I. Metode Penelitian

Dalam sub-bab ini akan diulas tiga hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam menganalisis problem akademis sebagaimana tersebut diatas.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filsafat bahasa dan berorientasi kepada kode (sistem) dan pesan (tanda-tanda dan maknanya). Karena cara menganalisis penggunaan bahasa milenial dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya.

2. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filsafat bahasa karena yang di teliti adalah sebuah komunitas yang akan di analisis menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure

3. Teknik dan Pengumpulan data

Teori yang digunakan adalah teori Semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam riset ini bertujuan untuk mendapatkan makna yang objektif sebagaimana yang dipahami oleh objek yang diteliti.[20]

[20]Muhammad Arief Setyadi, dkk, *"STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan",* Vol. 10, No. 2, (2016), 1255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Komunitas Sahabat Hijrah Nasr merupakan objek material dari penelitian peneliti. Peneliti mengamati berupa kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dan juga melakukan wawancara kepada anggota dari komunitas Sahabat Hijrah Nasr. Sehingga hasil informasi yang diperoleh oleh penulis dapat di narasikan dengan baik.

b. Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara di dapat dari anggota komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya. Dengan begitu informasi yang didapat akan sangat banyak dan akurat.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah beberapa kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara di lapangan menjadi suatu hasil, baik berbentuk penemuan baru maupun bentuk temuan hipotesa. Peneliti kualitatif dapat dilakukan sebelum turun ke lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum mulai terjun di lapangan peneliti harus terlebih dahulu merumuskan dan menjelaskan sedikit dari permasalahan, dan teus berjalan sampai penulisan hasil penelitian. Daalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses saat di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data yang telah diperoleh.

J. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan penelitian dengan judul "Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman Komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure" akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab *pertama* menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada peneliti tentang apa dan hendak ke mana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar-bab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Keislaman

Kajian keislaman atau dakwah merupakan salah satu dakwah Islamiyah yang pada prinsip mengajak kepada kebaikan seperti istilah *Amar ma'ruf nahi munkar*, kajian keislaman itu dalam peristilahan di lingkungan masyarakat Islam istilah dakwah lebih dipahami sebagai usaha ajakan kepada jalan kebenaran atau jalan Tuhan, bukan jalan keburukan. Kajian keislaman memiliki dua tantangan. Yang pertama adalah tantangan ilmu keislaman yang belum berkembang. Dalam kajian keislaman tulisan-tulisan dakwah lebih banyaknya buku atau jurnal yang dapat lebih tertulis orientasi menjadi pengantar bagi pengembang ilmu keislaman. Kedua, masalah atau tantangan praktis dakwah, harus kita akui bahwa dakwah *bil lisan* memang mendominasi.[21]

Banyak yang mengembangkan dakwah *bil lisan* yang dilakukan melalui aktivitas berdakwah atau di sisipkan dalam sebuah acara khusus, misalnya peristiwa pernikahan, khitanan, jum'atan atau lain sebagainya. Dakwah melalui media massa seperti televisi, radio dan sebagainya. Tentu sama semua memiliki pengaruh tersendiri bagi pendengarnya semua itu

[21]Zulkarnaini, "Dakwah Islam di Era Modern", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, (September 2015). 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha para da'i kepada masyarakat agar menjadi lebih baik. Meskipun pada umumnya bahwa masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam terbesar di dunia, tetapi belum semuanya menjadi masyarakat Islamis. Yaitu masyarakat yang memiliki keyakinan agama yang kuat, memiliki prinsip kehidupan yang benar. Kajian keislaman memang sudah menjadi pendekatan yang modern. Banyak yang menggunakan medium televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Sudah menghiasi halaman demi halaman surat kabar, dakwah menghiasi tayangan-tayangan televisi.[22]

Kajian keislaman atau pengajian biasanya berbasis masjid dan mushalla, ada juga yang menjadi gerakan dan organisasi, atau keduanya sekaligus, mereka menggunakan mushalla dan masjid sebagai tempat pengajian atau kajian keislaman. *Halaqah* atau *liqa'* termasuk pengertian kajian keislaman atau pengajian. Terjadinya fenomena mushalla dan masjid sebagai tempat diadakannya kegiatan pengajian di perguruan tinggi dan juga disekolah adalah kejadian yang sudah lama muncul sejak 1980-an, dan semakin berkembang lagi pada tahun 1990-an, yang terjadi pada masa pemerintahan Suharto mulai menjalankan politik inklusi terhadap Islam.[23]

Perguruan tinggi dan sekolah sebagian besar di daerah-daerah yang minoritas Muslim, seperti Universitas udayana di Bali, sebelum memiliki mushalla atau masjid meskipun dosen dan mahasiswa Muslim sudah

[22]Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 03, No. 01, (Juni 2013), 77.
[23]Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2007), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangkan. LDK (Lembaga Dakwah Kampus) mereka dilaksanakan di mushalla dan masjid sekitar kampus. Di Medan sebelum dinyatakan dilarang, HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) juga melakukan kajian keislaman di masjid kampus UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) rutin di hari Jum'at, pada waktu menjelang dan setelah shalat Jum'at. Tetapi setelah dinyatakan dilarang, mereka tidak lagi memeperlihatkan kegiatan mereka. Mahasiswa Salafi mengadakan kajian keislaman atau pengajian di masjid Unimed (Universitas Negeri Medan) dan masjid USU (Universitas Sumatera Utara). Dan lain sebagainya.[24]

B. Bahasa Milenial

Bahasa merupakan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan penjelasan terhadap lawan bicara agar percakapan dapat berjalan dengan lancar. Karena dengan bahasa manusia bisa bersosialisasi, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan mudah. Bahasa adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap manusia berupa lambang bunyi yang menghasilkan kata atau kalimat dengan adanya bahasa manusia dapat menyapaikan atau menerima gagasan, ide, perintah dan lain-lain. Setiap gagasan dan pemikiran dapat

[24]M. Tahir, "Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, (2017), 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara dengan satu alat yaitu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.[25]

Bahasa milenial merupakan bahasa yang sering dipakai anak jaman sekarang atau bahasa keseharian yang sering kita gunakan sehari-hari, terkadang tanpa kita sadari terutama para generasi milenial yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa milenial juga dianggap sebagai bahasa yang keren, dimana anak muda jaman sekarang kerap sekali dalam setiap bercakap-cakap selalu menggunakan bahasa kekinian atau milenial. Media sosial juga dipenuhi oleh penggunaan bahasa milenial dan bahasa milenial digunakan berbagai generasi tidak hanya para generasi milenial.[26]

Milenial adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat *cohort* besar dalam dalam demografi, yaitu *Baby Boomer* (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), *Millennial* (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001-sekarang). Generasi milenial saat ini adalah mereka yang berusia 17-36 tahun, mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, *early jobber*, orang tua muda.[27]

Istilah generasi milenial memang sedang ramai dan banyak diperbincangkan khususnya di media sosial. Mereka biasa disebut dengan

---

[25]Desy Arisandy, dkk, "Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, (Maret 2019), 247.
[26]Ibid.
[27]Iffah Al Walidah, "Tabayyun di Era Generasi Millennial", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 No. 1 (Oktober 2017), 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah *kids jaman now*. Generasi ini ada karena sedang eksisnya generasi zaman sekarang. Usia generasi milenial bisa dikatakan mereka yang berada pada rentang usia 15 sampai 30 tahun. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi ke-V. Tetapi, tidak menutup kemungkinan Badan Bahasa Kemendikbud bisa mempertimbangkan hal tersebut diserap ke dalam KBBI versi daring (*online*) dan juga luring (*offline*), seperti kata 'meme', 'viral', dan 'hoaks' yang telah terlebih dahulu menjadi kosakata baru yang ada di KBBI.[28]

Kata *Tercyduk* dan kata *Doyan Micin* merupakan salah satu bahasa milenial. Penggunaan ragam bahasa adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Variasi bahasa menurut pemakaiannya memiliki ragam bahasa, situasi pembicaraan, topik yang dibicarakan, serta hubungan pembicara dengan teman bicara. Ada ragam bahasa sosial, ragam tulis dan lisan, ragam formal dan santai, serta beragam konteks penggunaan bahasa lainnya. Meskipun beragam bahasa dalam bahasa Indonesia tetapi semua itu tetap di sebut bahasa Indonesia.

Bahasa milenial pada dasarnya produk dari ragam bahasa sosial tertentu yang bersifat nonformal. Banyak yang cenderung kurang sesuai dengan standar baku bahasa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari contoh-contoh kata atau istilah sebagai berikut *selfie, gadget, stand up, mouse, mikrofon, link, netizen, offline, online, preview, contact person*. Kosakata-

[28]Syarif Hidayatullah, dkk, "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, (2018), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosakata tersebut malah lebih dikenal dan banyak di gunakan oleh masyarakat luas dibandingkan *swafoto, gawai, komedi tunggal, tetikus, pelantang, pranala, warganet, daring, luring, pratayang dan narahubung*. Yang sudah bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan oleh perkembangan zaman, yang saat ini biasa di sebut dengan zaman milenial. Dimana di era milenial terjadi peningkatan penggunaan media, komunikasi dan juga teknologi. Mereka ini memiliki karakter yang khas, dikarenakan setelah mereka masih di bangku sekolah sudah menggunakan gawai (*gadget*) dan menjadikan internet sebagai kebutuhan pokok, digunakan untuk mengakses hal-hal baru ataupun sekedar bersosialisasi dalam media sosial.[29]

Menurut Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991. Mereka membagi generasi berdasarkan dan kesamaan kejadian-kejadian historis waktu kelahiran. Sedangkan menurut Kupperschmidt generasi adalah sekelompok individu mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan umur, lokasi, kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok tersebut dan juga tahun kelahiran.

Ciri-ciri bahasa gaul remaja yaitu: singkat, kreatif dan lincah. Kat-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang panjang akan diganti dan diperpendek. Contoh: memang menjadi *emang*, saja menjadi *aja*, sudah menjadi *udah*, sama menjadi *ama*. *Boong* yang berasal dari bohong, *abis* dari kata habis, *anget* dari kata hangat, *itung* dari kata hitung,

[29]Nimas Permata Putri, "Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial", *Jurnal Widyabastra*, Vol. 05, No. 1, (Juni 2017), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujan dari kata hujan. Ada juga yang mengganti huruf a menjadi e, yaitu benar menjadi *bener*, cakap menjadi *cakep*, sebal menjadi *sebel*, senang menjadi *seneng*.

Faktor pendukung perkembangannya bahasa gaul atau bahasa milenial yaitu ditandai dengan menjamurnya situs-situs jejaring sosial dan juga internet yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap berkembangnya bahasa milenial. Pengguna jejaring sosial banyaknya para remaja sehingga menjadi pemicu penyebar pertukaran bahasa tersebut. Pengaruh lain dikarenakan lingkungan umumnya remaja menyerap dari percakapan orang-orang dewasa yang berasa disekitarnya. Peran media juga sangat mempengaruhi, terutama film-film atau iklan seperti adegan percakapan di televisi, oleh karena itu bahasa milenial tidak hanya terjadi karena kontak langsung antar masyarakat itu sendiri, tetapi sebagian juga dari media sosial. Media cetak juga berpengaruh contohnya dalam majalah, koran atau surat kabar dan juga pembuatan karya sastra misalnya cerpen atau novel yang pada umumnya menggunakan bahasa milenial.[30]

C. Semiotika de saussure

Awalnya ilmu yang mempelajari tanda (semiotika) dikemukakan oleh ahli linguistik yang bernama Ferdinand de Saussure. Ada penanda

[30]Iffah Al-Walidah, "Tabayyun di Era Generasi Milenial", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2017), 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(signifier) dan petanda (signified). Penanda (signifier) adalah sesuatu yang bersifat materialistik (yang bisa diinderakan), sedangkan petanda (signified) adalah makna yang dipahami oleh pemakai tanda. De Saussure melihat tanda (*sign*) yaitu proses pemaknaan berupa keterkaitan antara petanda dan penanda serta terstruktur yaitu hasil proses tersebut dalam kegiatan manusia. Struktural tersebut merupakan sebuah wujud dari relasi signifier-signified. Misalnya bentuk bintang dibaca dalam pikiran pengguna tanda bintang sebagai B-I-N-T-A-N-G bukan sebagai pohon maupun kursi. Bentuk bintang sebagai signified sudah tertangkap dalam pikiran manusia. Ferdinand de Saussure mengemukakan empat konsep teoretis, yaitu signifier (signifiant), signified (signifie), sinkroni, *parole*.[31]

a. Konsep *signifier* (*signifiant*)

Signifier sebagai penanda yang merupakan sesuatu yang bisa diinderakan. Penanda juga sebagai bentuk yang diambil oleh tanda dan yang ditandakan sebagai konsep yang menjadi rujukan. Hubungan antara yang ditandai dengan penanda adalah hubungan yang sewenang-wenang. Dengan kata lain diantara mereka tidak ada hubungan logis. Alasan penanda tidak memerlukan yang ditandai itu karena ada hubungan antara dua komponen yang membentuk tanda tersebut disepakati. Artinya sebuah tanda hanya dapat dipahami ketika hubungan kedua komponen yang membentuk tanda tersebut disepakati. Menurut Saussure sebuah makna tergantung pada

[31]Yasraf Amir Piliang, " Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks", *Jurnal MediaTor*, Vol. 5, No. 2, (2004), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan kata-kata lain dalam sistem, seperti untuk memahami satu kata seperti "pohon" seseorang juga harus memahami kata "semak" dan bagaimana pun keduanya saling berhubungan satu sama lain. Tetapi kita harus tau bahwa penanda dan signifikannya bisa berubah setiap saat menjadi "kuno". Dengan seperi ini kita melihat semiotik yang memperhatikan tanda-tanda, meskipun sebelumnya belum pernah mengetahuinya.

b. Konsep *signified* (*signifie*)

Signified sebagai petanda yang merupakan makna yang sudah dipahami oleh pengguna tanda dan juga sesuatu yang muncul dalam pikiran kita. Sebuah konsep atau makna yang dibedakan dari tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Seperti selembar kertas, yang tidak mungkin untuk memisahkan antara satu sisinya dengan sisi yang lain.

c. Konsep Sinkroni

Sinkroni adalah dengan melihat gejala bahasa pada tataran atau kurun waktu tertentu tanpa melihat proses perkembangan, sebagai contoh analisis penggunaan bahasa pada masa penduduk jepang. Sesuatu yang memang dengan peristiwa yang terjadi di suatu masa atau ruang tetapi terbatas dalam waktu.

d. Konsep *Parole*

Parole merupakan praktik berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat dan bersifat individual dan bagaimana digunakan secara nyata oleh individu yang berkomunikasi secara sosial. Mempunyai konsekuensi lebih luas pada bidang-bidang di luar linguistik, disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh esensial merupakan perbedaan antara sistem dan kemungkinan berbagai tindak tanduk sosial, dan juga semiotika komunikasi. Realitas fisis bahasa, dapat dikatakan sebagai ucapan atau tuturan. Keseluruhan dari apa yang diajarkan orang termasuk konstruksi-konstruksi individu yang muncul dari pilihan penutur, dan pengucapan-pengucapan yang diperlukan untuk menghasilkan konstruksi-konstruksi ini berdasarkan pilihan bebas. Merupakan manifestasi individu dari bahasa. Bahasa *parole* misalnya, "*gue kan ga suka cara kayak gitu, loo emangnya siape?*", dst. Jadi *parole* adalah dialek. *Parole* bukan fakta sosial karena seluruhnya merupakan hasil individu yang sadar, termasuk kata apapun yang diucapkan oleh penutur, ia juga bersifat tidak dapat diteliti.

D. Bahasa Kajian keislaman dalam perspektif semiotika de Saussure

Bahasa adalah bunyi yang diungkapkan oleh manusia untuk menyatakan tujuannya. Fungsi sosial bahasa dalam ekspresi dan mengalihkan pikiran dan mengungkapkan bahwa bahasa dipakai di masyarakat. Maka setiap kaum memiliki bahasa. Para ilmuan modern mengemukakan berbagai definisi bahasa, mereka menegaskan watak bunyi bahasa, fungsi sosial bahasa, bentuk susunan bahasa dari masyarakat satu ke masyarakat lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersambungan dan bersifat sewenang-wenang dan kebiasaan yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan dan pikiran. Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang sewenang-wenang dan kebiasaan yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk kerja sama, menjalankan sebuah hubungan dengan orang lain dan mengenali diri sendiri. Menurut Brown, bahasa adalah suatu sistem komunikasi menggunakan bunyi yang diucapkan melalui organ-organ diucapkan dan didengar oleh masyarakat, serta menggunakan proses simbol-simbol kata dengan makna yang sudah lazim secara sewenang-wenang.[32]

Berdasarkan definisi bahasa menurut berbagai ahli, dapat disimpulkan beberapa ciri atau sifat dari bahasa. Antara lain bahasa sebagai sistem, bahasa sebagai lambang, bahasa sebagai bunyi, bahasa itu bermakna, bahasa itu sewenang-wenang, bahasa itu kebiasaan, bahasa itu unik, bahasa umum, bahasa itu beragam. Bahasa mendokumentasikan peradaban. Artinya peradaban umat Islam yang dapat ditelusuri melalui teks-teks keagamaan.

Pendekatan *linguistik* diartikan sebagai sudut pandang bagaimana suatu permasalahan didekati, dibahas, dianalisa, berdasarkan sudut ilmu atau teori tertentu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat. Dalam konteks studi Islam, pendekatan yang dimaksud adalah cara seorang pengkaji memandang, membahas dan menganalisa suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori tertentu. Pendekatan *linguistik*

[32]Nurlaila, "Pendekatan Linguistik dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam", *Juris*, Vol. 14, No. 2, (Juli-Desember 2015), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadikan bahasa sebagai sudut pandang dalam memahami dimensi ajaran Islam dan realitas dari ajaran tersebut. Pendekatan *linguistik* yang digunakan dalam pengkajian Islam biasa menekankan pada dua kategori, yaitu analisis bahasa adalah usaha untuk mengadakan pandangan yang menyangkut pendapat atau banyak pendapat mengenai makna yang dimilikinya. Adapun analisis konsep digunakan untuk menganalisis istilah-istilah atau kata-kata yang mewakili gagasan atau konsep.

Semiotika merupakan ilmu tanda. Dalam Islam, dasar-dasar semiotika ada pada konsep *dilalah* yaitu sesuatu yang dapat dibangkitkan adanya petunjuk. Apa yang diacu atau yang ditunjukkan disebut *madlul*. Menurut filsuf Islam, terdapat dua dilalah, yaitu *dilalah lafziyyah* (petunjuk berupa lafal, ungkapan, atau suara) dan *dilalah ghair-lafziyyah* (petunjuk yang bukan berupa lafal, atau suara, tetapi merupakan isyarat, tanda atau simbol, jejak, fenomena alam, dan yang lainnya.

Menurut teori kebahasaan, suatu bahasa akan dapat mengalami perkembangan, pergeseran atau bahkan perubahan makna, hal tersebut bisa dalam bentuk meluas ataupun menyempit. Perubahan makna dapat juga berarti penggatian rujukan, rujukan yang ada diganti yang baru. Misalnya seperti kata Hijrah merupakan keluar dari satu negeri ke negeri yang lain. Namun ketika hijrah berhubungan dengan iman dan jihad dalam sebuah kalimat maka makna yang terkandung didalamnya tidak hanya sekedar sebuah aktivitas perpindahan badan dari satu tempat ketempat lain.[33]

[33]Alwasilah, "*Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik"*, (Bandung: Angkasa, 1993), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran para da'i muda selalu digemari dan ditunggu-tunggu banyak anak muda yang baru saja berhijrah. Ustaz muda dirasa mengerti bagaimana kondisi generasi milenial sehingga mereka mengetahui apa yang dibutuhkan anak muda zaman sekarang. Bahasa yang digunakan bahasa milenial, selain itu tema yang dibahas pun sesuai dengan kehidupan generasi milenial. Tema kajian tersebut seputar kehidupan sehari-hari yang biasa dialami, seperti bagaimana cara mendapatkan jodoh, pernikahan dalam Islam, dan sebagainya. Dengan kegiatan keagamaan yang memiliki durasi panjang itu cepat bikin bosen. Maka dari itu, kajian sunnah saat ini biasanya hanya berlansung selama 1,5 jam. Namun, dengan tema yang pas dengan kehidupan dan bahasa yang tidak kaku membuat waktu tersebut tersa singkat.

Kajian islam merupakan ajakan atau mengajak, memanggil, seruan. Sedangkan menurut istilah kajian Islam ialah mendorong umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Masih banyak definisi kajian Islam menurut para ahli, diantaranya: Ahmad Mansyur Suryanegara, menyatakan bahwa kajian Islam adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharunya. Oleh karena itu, yang menjadi inti dari tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat secara kultural.[34]

[34]Asep Muhyidin, "*Metode Pengembangan Dakwah"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Ghalwasy mendefinisikan kajian Islam merupakan berbagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha beragam upaya yang mengacu pada penyampaian ajaran Islam kepada seeuruh manusia yang mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlak.[35]

Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa kajian Islam dalam istilahnya ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.[36]

Kajian keislaman mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap dan penghayatan serta pengalaman hidup terhadap ajaran agama dan sebagai pesan yang disampaikan tanpa adanya keterpaksaan.[37]

Usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan *din al-Islam* kepada manusia, sdangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Aktivitas kajian Islam bertujuan untuk membentuk kondisi umat Islam dengan baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan

---

[35]Faizah, "*Psikologi Dakwah"*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 6.
[36]Asmuni Syukir, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam"*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 17.
[37]Arifin, "*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk mrnyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan kajian keislaman tersebut sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT.[38]

Kajian keislaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Lisan, inilah yang menjadi media dalam kajian keislaman yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Dengan media ini bisa dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Tulisan, dalam media ini dapat melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk cerpen dan novel. Lukisan, adalah media yang bisa dilakukan melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Audio Visual, adalah media yang mampu merangsang indra pendengar, penglihatan, atau keduanya. Seperti: televisi, film, internet dan lagu.[39]

Analisis semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang dan cara tanda tersebut bekerja biasa disebut juga dengan semiotika. Pertama kali diperkenalkan oleh Charles Sanders Pierce dari Amerika Serikat dan Ferdinand de Saussure dari Swiss. Mereka yang memberi nama teori-teori yang mereka temukan dengan sebutan "*semiology*" dan *semiotics*" kata yang berasal dari bahasa Yunani, "*semeion*" yang berarti sebuh tanda. Secara sederhana semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda semiotika yang mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Istilah semiologi biasanya digunakan di

[38] Siti Muriah, "*Metodologi Dakwah Kontemporer"*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 10.
[39] Asmuni Syukir, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam"*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eropa sementara semiotika cenderung dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris. Dengan kata lain mereka yang menggunakan kata semiologi bergabung dengan Saussure dan mereka yang menggunkan kata semiotik bergabung dengan Pierce.[40]

Semiotika dikenalkan dua orang yang tidak saling mengenal, tetapi mereka memiliki pemikiran yang sama bahwa tanda memiliki sebuah makna di dalamnya, yakni Charles Sanders Pierce fan Ferdinand de Saussure. Menurut Zoest, ketidak saling kenalan inilah yang menyebabkan adanya banyak perbedaan penting dalam semiotika, terutama dalam penerapan konsep, diantaranya ada yang berarah pada Pierce dan sebagian lainnya berarah pada Saussure. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan yang mendasar. Dimana Saussure dikenal sebagai cikal bakal *linguistic* umum, sedangkan Pierce dikenal sebagai ahli filsafat dan logika.[41]

Ferdinand de Saussure meruakan tokoh pertama yang mengembangkan linguistic, dengan bukunya yang berjudul *Cours de linguistique generall* (Mata pelajaran linguistic umum) terbit pada tahun 1916. Linguistik de Saussure dalam Bahasa inggris adalah *linguistic*, yang mempunyai dua pengertian di dalam bahasa Indonesia yaitu ilmu bahasa dan bahasa (sebagai objek ilmu bahasa linguistik). Pengertian Saussure tentang objek linguistik adalah *langue*, karena *langue* merupakan tanda dari

[40] Marcel Denasi, "*Pengantar Memahami Semiotika Media"*, (Yogyakarta: Jalasutea, 2010), 33.
[41] Alex Sobur, "*Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek linguistik secara konkret dan integral yang disbut dengan tanda bahasa.[42]

Saussure memperkenalkan istilah *signifiant* dan *signifie* yang mempunyai arti penanda dan petanda sehingga menghasilkan suatu tanda bahasa. Pemahaman Saussure tentang tanda atau disebut petanda dan penanda tidak lepas dari pengaruh tokoh linguistik dari Amerika yang bernama Whitney. Menurut Whitney bahasa adalah pranata yang berdasarkan pada konvensi sosial dan merupakan pemegang kata dan bentuk yang masing-masing adalah tanda arbitrer (sewenang-wenang) dan konvensional (kesepakatan), sedangkan menurut Saussure tanda adalah suatu sifat institusional (struktur kelembagaan) dan konvensional (kesepakatan) bahasa. Whitney telah menempatkan ilmu linguistik pada tempatnya yang tepat, namun Saussure tetap memperingatkan bahwa anggapan langue sebagai tanda merupakan daftar kata-kata yang mempunyai kekeliruan besar, sehingga dalam pandangan Saussure tanda bahasa adalah "menyatukan konsep dan citra akustis, bukan benda dan nama".[43] Lebih jelasnya mengenai teori tanda dapat dilihat dalam rumus Saussure, dikutip dari buku Rh. Widada yang berjudul "Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural",

Ada dua bagian penanda dan petanda yang menghasilkan *sign* (tanda), penanda (*signifiant*) berasal dari citra bunyi atau suatu bunyi

[42]Mudjia Raharjo, "Ferdinand de Saussure: Bapak Linguistik Modern dan Pelopor Strukturalisme", *Jurnal Lingua (Ilmu Bahasa dan Sastra)*, Vol. 1, No. 1, (September 2003), 9.
[43]Hesty Nur Faizah, "Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perpektif Teori Penanda dan Petanda de Saussure", (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak dalam kesadaran, sedangkan petanda (*signifie*) berasal dari konsep atau berupa gambaran dunia luar dalam abstraksi kesadaran yang diacu oleh petanda. Unsur petanda harus mempunyai wujud yang kongkret, memiliki relasi dan kombinasi yang susuai dengan sistem untuk melandasinya sampai tahap komunikasi. Konsep makna ini muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiatif antara yang penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*), yaitu hubungan yang tidak terpisahkan seperti dua sisi pada koin antara konsep atau makna yang ditandai dengan imajinasi suara atau penanda. Dengan demikian ketika salah satu aspek disebut atau ditunjuk maka aspek yang lain akan turut hadir dalam penunjukkan atau penyebutan tersebut. Konsep *semion* ini oleh de Saussure disebut tanda atau *sign*.[44]

Petanda bukan suatu kata yang didengarkan oleh seorang penutur dengan serta merta dapat mempunyai ide atau gambaran dalam benaknya tentang suatu kata yang disebutkan tadi, tetapi suatu kata yang diterjemahkan sebagai petanda (hal yang ditandai). Jika penutur kata itu berdiam diri dan kemudian masih berpikir tentang kata-kata yang didengar oleh telinga, tetapi tidak diucapkan bibir dan hanya terdengar dalam kesadarannya, maka "bunyi" yang terdengar dan terucapkan dalam benak itulah yang disebut penanda (hal yang menandai), sehingga penanda bahasa bukanlah sesuatu yang lahiriah indrawi. Penanda adalah identitas mental

[44] Riyadi Santoso, "*Semiotika Sosial*", (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ia merupakan citra, gambaran atau kesan atas bunyi-bunyi yang ada dalam pikiran.[45]

Penulis mengaitkan teori penanda *(signified)* dan petanda *(signifier)* dengan mengibaratkan penanda yaitu arti dari istilah tersebut, sedangkan petandanya yaitu istilah-istilah milenial yang digunakan dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya.

[45]Rh. Widada, *"Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural"*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Latar Belakang Komunitas

Nasr diambil dari surat An-Nasr yang artinya "pertolongan" untuk istiqomah di jalan-Nya. Nasr terbentuk karena rekomendasi dari ustaz Naruto (Marzuki Imron), untuk dijadikannya satu antara komunitas Kautsar dan Nawa Jatim (natawarda). Kajian yang diikuti oleh kedua komunitas tersebut merupakan kajian yang sama. Seperti tahun-tahun yang lalu, masa ustad Abdul Somad sering ke Surabaya masjid Al-Akbar dan masjid Al-Falah.[46] Sebelum Nasr terbentuk mereka para anggota Kautsar ataupun Nawa Jatim sering berangkat bareng-bareng ataupun ada kesepakatan ketemu ditempat kajian. Dengan tidak sengaja dibuatnya grup *WhatsApp* modal iseng-iseng menyebarkan postingan tentang kajian-kajian, setelah sekian lama komunikasi antar anggota grup. Misalnya "siapa yang kesini? Ayo bareng-bareng, yang dari Sidoarjo siapa mungkin barengan". Setelah sering ketemu dengan menghadiri kajian Bersama dan sering bertanya "habis ini apa dan apa", sehingga membuat mereka mulai mempunyai ide bahwa selain ikut kajian mereka juga bisa membuat kajian. Istilahnya ada kajian tetap yang bisa mereka ikuti, sehingga tidak terombang-ambing. Dan

[46]Alif, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mereka menghubungi ustad Naruto (ustad Marzuki Imron) untuk menjadi pemateri, dan Alhamdullilah ustad Naruto menyetujuinya. Mereka memulai kajian dengan komunitas masing-masing. Kautsar untuk Ikhwan (laki-laki).[47]

Pada saat acara 212 itu viral dan sampai dibuatnya film, ada fans jatim semacam untuk fans club dari berbagai komunitas yang tidak seluruhnya memakai cadar, karena terinspirasi dari Nata reza dan Wardah aulia. Setelah ketemu pada acara tersebut mereka memutuskan untuk membuat group bersama gabungan dari beberapa komunitas. Diwaktu lain mereka sama-sama menghubungi ustad Naruto (Marzuki Imron) untuk mengisi kajian di komunitas masing-masing. Sampai-sampai terfikirkan bagaimana jika kajiannya digabung saja, karena kalau sendiri-sendiri tidak ada masalah jika pesertanya ikhwan semua. Namun jika peserta kajiannya akhwat semua dan pembahasannya tentang perempuan ustad Naruto (Marzuki Imron) di depan sendiri itu akan menjadi hal yang tidak enak. Apalagi beliau sudah berkeluarga. Maka dari itulah terbentuk Nasr pada bulan Oktober 2018. Pertama kali mengadakan kajian di Bober Cafe Jemursari, untuk konsepnya mereka mendiskusikannya dengan ustad Naruto akhirnya di temukan sebuah konsep pembahasan Fiqh Ringan di Cafe. Karena mereka merasa bosen selama ini kajian yang mereka ikuti hanya kajian Tematik. Jadi temen-temen yang ada di Cafe juga bisa mendengarkan kajian tersebut, ternyata gini dan gini, tidak harus memakai

[47]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian syar'i dan seterusnya. Pemateri yang sering mengisi kajiannya adalah ustad Marzuki Imron dan ustad Heru Kusumahadi.[48]

Profil ustad Marzuki Imron**,** anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di kota Surabaya pada tanggal 15 April 1983. Alamat lengkap kediaman rumah orang tuanya terletak di jl. Tembok dukuh gang 1 no.22 Surabaya, dan beliau dari keluarga berdarah Madura. Ayahnya bernama bapak Soekardjo sebagai seorang guru ngaji maka dari itu ia sudah diajarkan tentang ilmu-ilmu agama oleh orang tuanya. Ibunya bernama ibu Marsini adalah seorang pemimpin jamaah sholawatan di kelurahan rumahnya di Surabaya. Ketika memberikan ceramah sama sekali tidak menunjukkan logat Madura karena ia sudah tinggal di Surabaya dari kecil hingga sekarang.[49]

Riwayat pendidikannya yaitu ketika sekolah dasar ia bersekolah di MI Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya di jl. Pasar tembok lulusan tahun 1995, lalu ketika lulus dari sekolah dasar di tahun 1995 ia melanjutkan sekolahnya di tingkat menengah yakni SMPN 4 Surabaya. Setelah lulus dari SMPN 4 Surabaya ia melanjutkan sekolahnya di SMAN 9 Surabaya. Ia pun juga mengikuti organisasi keIslaman pada saat itu yang bernama SKI. Di SMA ini kental sekali dengan faham salafnya pada zaman itu. Bahkan para alumni yang sering mengisi pengajian di SMA tersebut pada saat itu mereka

[48]Alif, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2019.
[49]Marzuki Imron, *Wawancara*, Surabaya, 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan cadar bagi yang akhwat dan yang ikhwan memelihara jenggot dan bercelana cingkrang.

Setelah ia lulus sekolah dari SMAN 9 Surabaya pada tahun 2001 ia lolos pengumuman masuk universitas negeri dan ia masuk di jurusan teknik mesin Institut teknologi Surabaya (ITS). Disana ia mengikuti organisasi keIslaman yakni KAMMI (kesatuan aksi mahasiswa muslim indonesia) yang kebetulan organisasi tersebut adalah organisasi yang mendominasi kampus ITS pada zaman itu. Mulai dari situ mau tidak mau pemikirannya dan apa yang ia lakukan juga dipengaruhi oleh teman-teman tarbiyah dari KAMMI tersebut. Ketika lulus kuliah juga tidak hanya organisasi tersebut saja teman-teman yang mengikuti kajian yang sama, ia juga banyak dekat dengan teman-teman dari jamaah tabligh dan beberapa firqoh-firqoh lainnya.[50]

Setelah lulus kuliah ia berkerja di beberapa perusahaan sebagai teknisi mesin dan menikah dengan istrinya yang bernama Alifanti Na'imatusya'diyah pada awal tahun 2016 dan dikaruniai seorang anak peremupuan pada tahun 2017 akhir. Menjadi pemateri dibeberapa komunitas ataupun pengurus beberapa komunitas diataranya komunitas yukngaji surabaya, nawajatim, superhero beramal, yayasan dana sosial al falah, shareit dan sebagainya.[51]

[50]Ibid.
[51]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Heru Kusumahadi, Lc, M.Pd.I lahir di Surabaya pada 13 Juni 1980 memiliki motivasi Asa Barakah yakni harapan berkah, Ustadz Heru Kusumahadi sudah menikah dengan Ibu Hunty Ilmawati, S.Psi, telah dikaruniai putra putri yang bernama Zada Ahnaf Alkhalifi, dan Nawa Ahdan Alhubbi Ahla Faradisa Albyna. Riwayat pendidikan Ustadz Heru Kusumahani yakni : tahun 1993 lulus SDN Kedurus II/429 Surabaya, kemudian tahun 1996 lulus di SMP Negeri 16 Surabaya, selanjutnya tahun 2000 lulus Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Jawa Timur, pada tahun 2001 berangkat kuliah sampai tahun 2006 lulus pendidikannya di Al Azhar University Kairo – Mesir, Fakultas Ushuludin Jurusan Hadits (Strata 1), dan selanjutnya pada tahun 2010 – 2012 di Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Pendidikan Islam (Strata 2).[52]

Ustadz Heru menjadi remaja Masjid Al-Falah Surabaya, wakil ketua organisasi ousat PPTI(Pesantren Tepat Teknologi Islam) pondok Modern Ar Risalah Ponorogo, pimpinan Badan Perwakilan Anggota (BPA) Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Mesir, ketua Ikatan Keluarga Pondok Modern Arrisalah (IKPA) Cabang Kairo Mesir,, pengasuh kolom keluarga sakinah lembaga Sosial Mustahiq Surabaya, pengasuh kolom kepemudaan Pesantren Bismar Al-Mustaqim, Dewan Pembina Sinergi Dakwah (menaungi 48 komunitas dakwah di Surabaya), pembina

[52]Heru Kusumahadi, *Wawancara*, Surabaya, 15 Maret.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas Surabaya Hijrah (KAHF), pembina komunitas Move #gerakan hijrah bareng Surabaya, Founder Albyna project.

Pemateri kajian rutin bulanan Masjid Al Falah Darmo Surabaya, pemateri rutin kajian Tadabbur al-Qur'an Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Mojokerto, pemateri rutin "PDKT With al-Qur'an" live on Instagram @Surabaya Hijrah, pematrei rutin Kalqulus (kajian al-Qur'an ala Ustad) One Day One Juz Surabaya, pemateri rutin kajian Tadabbur Kantor Telkomsel Jawa Timur, kajian hadis Masjid Citra Harmoni Trosobo Sidoarjo, kajian hadis kantor pertamina Jawa Timur, narasumber parenting TK Al Hikmah Surabaya, narasumber parenting di beberapa kota seperti Nganjuk, Jember , pemateri rutin kajian Arek Hijrah, Main ke Masjid (MKM) dan Better Youth Surabaya, kajian kelas Pranikah Klinik Nikah (KLIK) Surabaya dan lain sebagainya. dan menjadi seorang dosen di kampus Katolik di Surabaya.[53]

B. Materi Dakwahnya

Bahwa komunitas ini sering melakukan dakwah dengan mengisi materi yang lebih banyak adalah fiqih, pranikah. Adapun materi ini sangat menarik dikarenakan banyak orang-orang yang masih harus belajar fiqih dengan lebih jelas lagi.

[53]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas ini memiliki rutinitas diantaranya NGACA FISIK (NGAji di Cafe FIqih aSIK), KAMU BAPERAN (KAjian uMUm BAwa PERubaAN), Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), Goes To Campus bekerja sama dengan UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam), Media partner acara kajian lain. Diantaranya tema yang sudah terlaksana sebagai berikut Cinta dan Usaha, Ngaca Fisik (Bab Sholat, Sholat di tempat Ibadah Agama Lain, bolehkan?), Tahun Baru Lebih Dekat Dengan-Mu (Memperingati Muharram 1441 M), Membumikan al-Quran di era milenial, Ngaca Fisik (Thaharah), Antara Berkurban dan Berkorban, Ngaji Fisik (Sudah bertayamum, apa masih perlu wudhu, Ngaji Fisik (Bermalam dirumah Allah), Mabit (Allah selalu membersamaimu), Tadarus on air, Mabit (Ramadhan ala Rasulullah), Ngaca Fisik (Bid'ah Srem gak sih?), Ngaca Fisik (Air Suci Gak Bisa Dibuat Wudhu, Kok Bisa?), Kamu Baperan (Tuman: Tinggalkan Urusan Kemaksiatan), Mabit (Setetes Hikmah Sebuah Perjalanan Agung), Ngaca Fisik (Najisnya Udah Dibersihin, kok belum boleh masuk masjid?).

Tema fiqih dan perihal milenial itu sangat menarik, karena temanya sendiri mengangkat topik terbaru yang ada disekitar kita dan temanya memang dikhususkan untuk para anak-anak muda.[54] Materi mengenai hati, karena segala sesuatu terjadi sesuai keinginan hati seseorang, sehingga jika hati seseorang berbaik sangka maka seluruh kegiatan kita akan baik.[55]

[54]Rembulan, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[55]Rita, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang paling diminati adalah kajian seputar Rasulullah, kajian pranikah dan lain-lain. Karena penasaran dengan cintanya Rasulullah, dan karena persiapan ibadah terlalu lama.[56] Materi tafsir, hadis, siroh, pranikah, parenting, dan tema-tema anak muda dan pranikah.[57]

Materi al-Qur'an, hadist namun hanya saja disesuaikan dengan konteks yang ada saat ini bicara tentang jual beli riba halal, namun yang terjadi saat ini itu permasalah pembayaran online, e-money jual beli online. al-Qur'an, sunnah, fatwa ulama empat madhab, itu ditarik pada konteks yang kekinian, bahasanya lebih diarahkan yang lebih mudah dipahami. Kata jamaah sekarang biasa disebut gemster syariah, yang anak muda bisa faham ya itu yang dipakai kalau dulu bahasanya drama korea itu tidak apa-apa masuk. Membahas drama korea namun ada tarikan agama Islam. Itu lebih mengenal dari pada baca kitab.[58]

C. Konsep Hijrah

Pengertian hijrah menurut teks Bahasa arabnya hijrah itu sesuatu yang berpindah baik secara status kondisi ataupun secara lokasi itu hijrah. Sedangkan pada zaman Rasulullah itu secara lokasi dari kota Makkah ke kota Madinah namun kemudian terbawa ke rana status. Dalam hadis yang mungkin sudah populer tentang orang yang membunuh seratus orang,

[56]Etika, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2020.
[57]Heru Kusumahadi, *Wawancara*, 15 Maret 2020.
[58]Marzuki imron, *Wawancara*, 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ketika orang yang membunuh sudah sampai seratus orang ini bertanya kepada seorang guru, dan kata guru itu menjawab, “Berpindahlah kamu dari tempat yang buruk itu menuju tempat yang baik itu agar dirimu lebih baik.” Dari situlah kemudian menjadi hijrah itu secara status perpindahan, dari yang buruk menjadi yang baik. semua itu secara teks dan kontek etimologi atau terminologinya. Kalau secara sisi kontektual sekarang hijrah itu untuk anak-anak muda khususnya lebih mendefinisikan perpindahan dari maksiat ke taat, maksiat dalam artian disini ini bukan hanya kemudian permasalahan zina, lawan jenis dan lain sebagainya itu maksiat, jadi konteknya maksiat disini itu bukan interaksi sosial, interaksi lawan jenis tapi lebih dari sisi ibadah.[59]

Adapun hijrah juga diartikan sebagai pindah. Yang berawal dari perbuatan fisik namun banyak orang memaknai dengan hijrah itu amalan yang kurang baik menjadi baik, amalan yang baik menjadi lebih baik. Hijrah yang baik itu hijrah yang totalitas dan bertahap. Totalitas saja tidak baik, bertahap saja juga tidak baik. Karena totalitas merupakan melakukan sesuatu sampai selesai, sedangkan totalitas dalam hijrah itu setelah dia meninggal dunia. Hijrah itu harus bertahap tidak bisa langsung, harus sedikit-sedikit. Kalau tidak bertahap hijrah itu akan berhenti ditengah jalan tidak sesuai harapan belajarnya lompat-lompat tidak sesuai tahapan akhirnya kecapekan, semangat untuk beragamanya hilang, akhirnya

[59]Heru Kusumahadi, *Wawancara*, Surabaya, 04 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali lagi berbuat dosa, dan akan menjadi orang yang merasa paling benar dan menyalahkan yang lain.[60]

Hijrah merupakan berganti ke yang sesudahnya, adanya perubahan baik di dalam diri. Mulai dari memakai busana yang seharusnya (diisyaratkan sesuai ajaran sunnah/wajib yang disebutkan) misalnya berjilbab. Memang prosesnya tidak mudah karena itulah jalan dakwah perjuangan menuju ke yang lebih baik. Dan jika sudah berhati-hati untuk tidak sombong atau menggurui yang belum berhijrah.[61] Hijrah sesuatu seseorang yang ingin meninggalkan perbuatan buruk atau perilakunya yang zaman dahulu dan ingin sekali dia meninggalkan itu menuju dengan hal kebaikan.[62]

Hijrah sendiri artinya adalah berpindah. Kalau untuk makna hijrah jaman sekarang, berarti berpindah dari masa lalu yang gelap menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Ada yang mengatakan bahwa dia belum bisa mengatakan sudah berhijrah secara total, karena masih sering melakukan khilaf. Mungkin karena faktor lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya sahabat taat, yang bisa diajak untuk mengubah menjadi pribadi yang lebih baik bersama-sama. Tetapi dia bersyukur seiring berjalannya waktu bisa menemukan orang-orang yang bisa menjadi pengingat dikala sedang kecil iman dan butuh penyemangat untuk beribadah.[63]

---

[60]Marzuki Imron, 11 Maret 2020.
[61]Wahyu Eka S., *Wawancara*, Surabaya, 23 Februari 2020.
[62]Aisyah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Februari 2020.
[63]Rembulan, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penggunaan istilah milenial

Sebuah hadis menyatakan Ali bin Abi Thalib berkata: jangan pernah mengajarkan anakmu dengan caramu, tapi ajarkanlah dia dengan cara menghadapi masanya, sedangkan kamu (orang tua) menghadapi masamu. Sedangkan jika seorang guru bertemu dengan orang-orang milenial metode dakwahnya tidak bisa konvensional, tidak bisa dengan cara-cara lama harus dengan cara-cara baru atau cara-cara milenial dengan cara menggunakan metode milenial. Bahasa milenial merupakan bahasa yang paling terkini, jadi seorang guru punya kewajiban memperhatikan *youtube* atau *google* mencari sesuatu yang baru di media sosial supaya diminati oleh siswa.

Memposisikan diri sebagai teman atau sama seperti mereka peserta. Seperti halnya *tiktok, bucin, belanja online,* bahasa milenial dari *google*. Untuk mendapatkan bahasa milenial harus mencari tahunya di internet apa yang sedang terjadi saat ini. Sekarang lagi musim apa maka dari itu dakwahnya akan masuk jika lewat cara-cara seperti itu.[64]

Bahasa milenial tahun 2019 yang rame kan *Santuy, Bucin*. Saya hanya ikut-ikut diksi yang dikenal anak-anak muda saya coba kopas dengan catatan kalimat-kalimat itu memang diperbolehkan untuk saya lafalkan, jadi sebenarnya lebih saya pilih saya itu lebih menggunakan Bahasa logika bukan Bahasa milenial. Materi yang saya sampaikan itu logis banget dan

[64]Marzuki Imron, 11 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengurangi dalil. Namun apabila dalil saya sampaikan gimana dalil ini tersampai ke anak-anak itu dengan logika yang mereka bisa tangkap. Mengapa? Karena saya mendasar pada Bahasa Rasulullah sering menggunakan kalimat-kalimat yang mudah di fahami oleh para sahabat. Nah selain itu juga menggunakan ilmu *balaghoh* dalam Bahasa arab. Dan *balaghoh* di bagi menjadi tiga, yang pertama ma'ani yaitu bagaimana kita menggunakan diksi atau kosa kata kepada objek dakwah kita. Misal memberi makan anak kecil penggunaan diksi sesuai usia. Yang kedua *Bayan* yaitu bagaimana menjelaskan terhadap sebuah kalimat kepada objek dakwah agar objek dakwah itu tau dan mengenal dan faham terhadap apa yang disampaikan. Contoh imam menyuruh maju ke sof depan dengan kata-kata menyuruh. Yang ketiga yaitu badi' yaitu bagaimana kemudian bisa menyampaikan seakan-akan kita ini memerintahkan tapi mereka tidak merasa diperintahkan untuk melakukan.

Menyampaikan kalimat dengan diksi yang sesuai objek, jelas difahami tapi enak didengar seakan-akan kalo kita melarangnya dia tidak merasa kemudian ditegaskan bahkan bener-bener dilarang dengan kesadaran sendiri dia muncul. Contoh para jamaah fadhilah di shof paling depan itu pahalanya besar loh. Jadi saya mengombinasikan diksi Bahasa-bahasa milenial dengan kemudian bagaimana penjelasan itu bisa diterima anak-anak. Dan Bahasa diksi yang dipakai itu hanya bisa membuat mereka senang ditempat, tapi bisa faham belum tentu mereka itu pasti tertawa oh seneng oh gaul ustaznya dan sebagainya. Bisa jadi pesan yang saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampaikan tidak akan ditangkep oleh mereka, maka yang saya simpulkan semuanya itu saya harus menyampaikan dengan logikanya anak muda.

Suka berlogika bisa mereka tangkep dengan nyaman, tapi yang mereka denger ini mereka harus memahaminya. Bahasa-bahasa saya, Bahasa milenial yang saya ikuti pasti kopi paste dari internet, Saya olah bagaimana kemudian diksinya itu-itu bisa ditangkep oleh anak muda dimana anak muda itu berbicara dalil itu mereka merasa panas. Akhirnya saya membincangkan bahasa logika mereka. Contoh mengapa islam lebih banyak larangan dari pada perintah?. Karena perintah lebih gampang untung dilakukan sedangkan menjauhi larangan agak sulit. Karena sebuah larangan merupakan sebuah kasih sayang Allah kepada hambanya. Contoh rambu lalu lintas dilarang berhenti sehingga pengguna jalan tahu bahwa disitu tidak boleh berhenti dan tidak di tilang. Larangan itu mengekang, dakwah bagi saya bukan masalah rame-ramean, lucu-lucuan, asik-asikan tapi dakwah itu tersampaikan pesannya terkait dengan ilmu-ilmunya Allah dan lebih baik lagi bisa membuat mereka berubah menjadi yang lebih baik lagi dan tugas kita hanya menyampaikan semua hanya Allah yang bisa merubahnya. Bucin versi 2019 itu budak cinta, kalo bucin 2020 butuh cinta.[65]

Pentingnya penggunaan bahasa milenial dalam sebuah kajian saat ini kata yang sudah tidak asing lagi dan banyak digunakan dibeberapa tempat.[66]

[65]Heru Kusumahadi, 4 Maret 2020.
[66]Rembulan, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kutipan Kajian

"Azab itu tertimpa pada mereka yang memusuhi agamanya Allah, dan tidak punya kesempatan untuk bertaubat. Sedangkan musibah menimpa pada orang-orang yang tidak memusuhi Islam dan masih diberi kesempatan untuk bertaubat. Azab atau ujian itu selalu biidnillah (diijinkan oleh Allah).

الَّذِيْنَ اِذَا اَصَابَتْهُمْ مُصِيْبَةٌ قَالُوْٓا اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ

Artinya: orang-orang yang apabila tertimpa musibah mereka mengucapkan "innalillahi wa inna ilahi rojiun". (Q.S al-Baqarah:156)

Contoh ada seorang bapak dan ibu melihat anaknya yang masih kecil main sepakbola sret-sret. Anak kecil ini musushnya anak gede-gede, ibunya bilang "ayo ta yah larangen ojo main bola engko iku tibo" ayahnya bilang "wes tala ***santuy*** *wong anak e awak dewe ws biasa bonek bolak balik kuat", setelah itu anak tersebut beneran jatuh dan terluka kakinya. Ibuknya bilang "yok opo iki", ayahnya bilang "wes tala santuy".*[67]

Menikah adalah hal yang mendukung kelangsungan hidup kita. Allah memberikan instrumen agar menikah yaitu dengan mendatangkan cinta. Kalo anda tidak nikah-nikah sudah usia berapa gitu sekitar 30 keatas pasti ada perasaan tidak enak ada perasaan ***galau****, ada perasaan ngenes*

[67]Marzuki Imron, kajian *"Corona, Musibahmu atau Azabmu?"*, (Surabaya, 7 Maret 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya. karena itu tidak mendukung kelangsungan hidup , itu sebuah alarm "he ndang nikah ndang nikah" makanya perasaan tidak enak jika tidak menikah. Nabi bersabda

الْنِكَاحُ سُنَّتِيْ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ

Artinya: Nikah itu sunnahku,siapa yag tidak suka dengan sunnahku maka ia tidak mengikuti jalanku.[68]

*Anak muda keinginan untuk melakukan hal yang menyenangkan itu luar biasa. Salah satu galar yang sering disebut dalam al-Qur'an yaitu "ulul albab" termasuk "the just one" ulul itu yang memiliki, albab itu dari kata lababun atau lubub itu kalo di youtube intinya inti yaitu orang yang memiliki intinya "**core of the core**" kalo dia ngomong kayak gitu itu didalam al-Qur'an sudah ngomong dari dulu. Surat al-Imron ayat 190-191*

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "sesungguhnya di dalam penciptaan langit dan bumi ini ada tanda-tanda ulul albab atau orang-orang yang berakal.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang

[68]Marzuki Imron, Kajian *"Wabah Saatnya Nikah*", (Surabaya, 1 Mei 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.[69] (Q.S al-Imron ayat 191)

Belilah cinta masa depanmu dengan masa kinimu. Jika seorang laki-laki ditanya "kriteria calon istri kamu apa?" "cantik", jadi kalau laki-laki ingin menikahi perempuan kriterianya cantik bukan usia. Yang 42 tahun ***baby face*** *(secara wajah tidak terlihat usia), karena laki-laki dari mata naik ke otak. Sedangkan kalo mbak-mbak lihat laki-laki dari mata turun ke hati, tapi kalo laki-laki dari mata naik ke otak maksudnya berimajinasi, berhalusinasi, berskenario logikanya disini, gimana caranya mendapatkan perempuan tersebut. Sedangkan kalo perempuan dari mata turun ke hati dari tresno langsung suka cinta i love you, cuma perempuan biasanya melihat laki-laki bukan dari fisiknya tapi dari hartanya*.[70]

Tanggung jawab perempuan yang ditanyakan diakhirat adalah bagaimana cara dia mendidik anaknya sedangkan laki-laki bagaimana dia mendidik istri dan anaknya.

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.

---

[69]Marzuki Imron, kajian *"Hanya yang terpilih"*, (Surabaya, 1 Februari 2020).
[70]Heru Kusumahadi, kajian *"No Khalwat Until Akad",* (Surabaya, 29 Februari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Imam Abu Hanifah tanggung jawab seorang laki-laki memberikan pangan (makan) dan sandang (pakaian) minimal setahun sekali tetapi nenurut Imam Syafi'i minimal enam bulan sekali itu wajibnya. Ada tiga hal amalan seseorang terputus kecuali, satu ilmu yang bermanfaat, dua shodaqoh jariyah, tiga anak yang sholeh. Jangan terlalu cinta dengan pasangan berikan contoh yang baik, doakan supaya berubah pikiran. Ujian terberat kita adalah keluarga sendiri. Para jofisah (jomblo fisabilillah) namun saya menyebutnya ***jones*** *(jombo ngenes) paling enak kalo* ***julid*** *sama yang jomblo. Selesaikan dulu peran sebagai anak/bakti sebagai anak pembagian kepada orang tua nanti peran anda sebagai suami atau istri akan muncul. Maka amalan mendatangkan rizqi bahagiakan orang tua anda. Dan beramallah atas nama orang tua anda.*[71]

Ada seorang pemuda dari desa yang dulunya terbiasa bebelanja di pasar, dan sekarang dia harus berbelanja di supermarket. Kebiasaan berbelanja di pasar yang setiap membeli apapun terutama buah, dia akan selalu mencoba apapun yang akan dia beli. Sehingga ketika dia berbelanja di supermarket dia akan tetap melakukan kebiasan tersebut, karna dia tidak mempunyai ilmu berbelanja di supermarket. Sehingga apapun yang dia beli, beli jeruk dicoba jeruknya, beli pepaya dicoba pepayanya, buah-buahan atau sayur yang dia beli dicobain satu persatu karena dia gak punya ilmunya belanja di minimarket minim pengalaman kalo istilah kita belum pro lah ya masih ***noob*** *kalo istilah gamer. Sama halnya dengan*

[71]Marzuki Imron, kajian *"Adab anak terhadap orang tua"*, (Surabaya, 8 Mei 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

romadhon itu seperti itu kalo kita tidak punya ilmu untuk berpuasa kita juga bisa rugi dalam puasa kita. Rasulullah pernah bilang bahwa ada orang-orang yang puasanya hanya mndapat lapar dan dahaga saja tapi dia tidak mendapatkan pahala karena dia tidak memiliki ilmu untuk berpuasa.[72]

Kalau temen-temen yang belum siap menikah ini harus dilakukan, temen-temen kalo jatuh cinta lakukan 4 hal ini. Yaitu satu, jangan ***kepo*** *mencari tahu orang yang kamu cintai karena semakin kamu mencaritahu atau kenal maka semakin mencintai. Siapa disini yang suka nonton* ***drama korea*** *angkat tangan, hayo angkat tangan gak usah mbujuk. Nonton goblin Gong Yo, Kim Go-Eun, Lee Dong-Wook, Yo In-Na dan lain-lain, temen-temen tau aktor drama korea sekarang saya tanya mengapa bisa tau karena sering nonton, dicaritahu gosibnya loh Soo Jung Ki rabi. Kenapa pada tau karena dicaritahu. Semakin dicaritahu maka akan semakin ngefans, saya pernah menjadi k-poper maka dari itu cocok dengan cerita drama korean. Tumpahkan ditempat yang tepat misalnya buku diary sehingga tidak ada yang melihat. Tulis Namanya tok, curhat pada temen yang bisa tutup mulut, yang paling tidak bisa nahan jatuh cinta adalah laki-laki.*[73]

Manusia bisa jadi masalalunya banyak dosanya masa lalunya banyak kelamnya masa lalunya banyak melakukan kejahatan nyolong gorengan nyingitno sandal seng lanang-lanang bukak rukuh e seng wedok. Semua punya kesempatan lebih baik. Seperti halnya Khilifah Umar bin

[72]Marzuki Imron, kajian "*Tarbih Ramadhan*", (Surabaya, 21 April 2020).
[73]Marzuki Imron, kajian "*Agar cinta berbuah surga*", (Surabaya, 9 April 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khattab sahabat Nabi yang pernah melakukan dosa besar seperti mengubur anaknya hidup-hidup saja berubah 180 derajat menjadi pengikut Nabi sampai nabi berkata jika setelahku ada Nabi maka Umar bin Khattab lah yang pantas menjadi Nabi.

Kalao jenengan-jenengan belum pernah membunuh orang seperti Umar bin Khattab pasti jenengan-jenengan sabi(bisa) banyak sekali kesempatan untuk menjadi lebih baik lagi, hidayah rizqi jodoh itu dikasih Allah tetapi kita harus ngambil. Jadi kita harus berusaha sekuat tenaga untuk mengambilnya. Jadi hidayah itu bisa jadi sudah datang tapi kita yang tidak mau menerima dan berusaha. Iya kita mungkin dulu banyak dosa berubah untuk menjadi lebih baik. Istilah kerennya anak sekarang itu Hijrah maka kita sekarang menjadi lebih baik berubah menjadi lebih baik perilaku-perilaku dahulu kita tinggalkan. Kalo ngumpul biasanya apa yang dilakukan? Gosip, katanya mau hijrah tapi yang dilakukan tetep sama yaitu rasan-rasan, kalau kata maafkan aku yang dulu maka perbuatan yang dulu tinggalkan wes eruh mbiyen iku seneng rasan-rasan sak iki ono rasan-rasan ojok gumbul ambek wong seng rasan-rasan jenengan mboten ngerasani tapi koncone ngerasi dusane podo biasane mesoh kalimat-kalimat kotor ataupun ingin berkata kasar diganti dengan istighfar.[74]

Iman itu naik turun maka iman tersebut butuh dicass, cara untuk mengecass iman tersebut adalah dengan mendekati sumbernya mendekati

[74]Marzuki Imron, Kajian "*Maafkan Aku yang Dulu*", (Surabaya, 4 Nov 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber cass tersebut. Siapa sumber cass tersebut? Sumber cass tersebut adalah Ulama, dimana tempat mengaji karena anda butuh mengaji dan butuh pengajian, tidak hanya sekedar youtube, youtube itu powerbank anda ngaji di youtube itu powerbank dan itu tidak ngecass yang sesungguhnya. Ngecass yang sesungguhnya ya seperti ini. Kita mendekatkan diri dengan Ulama', gak paham ilmune cedak ae, ustaz iku ngomong opo, jenengan denger aja itu udah cukup apalagi paham. Makanya sering ikut pengajian gumbul dengan ulama. Karena tidak semua perkumpulan itu baik, mobile legends syar'i itu tidak ada seperti itu. Kalo kita kumpulnya dengan ulama' kita bakal kecipratan baiknya ada salah satu muslim berbicara seperti ini, barang siapa yang berkumpul dengan penjual minyak wangi akan kecipratan wangi, barang siapa berkumpul dengan pande besi maka akan kecipratan apinya.[75]

Untukmu mereka yang hijrah masa depan ini masih ghaib, namun orang hijrah itu semua ayat temen-temen kalo antum buka di dalam al-Qur'an yang terkait dengan hijrah pasti ga lepas dari iman pasti ga mungkin tidak. Sekarang adalah ketika orang itu hijrah apakah selesai tuntas disitu? Oh enggak diuji temen-temen pasti diuji ktika orang-orang itu berhijrah Cuma satu pointnya selain iman apa itu? Husnudzon (berperasangka baik). Kepada siapa? Kepada Allah kenapa? Karena dia masih diuji dan ujiannya pasti lebih berat lagi karena syetan merasa dia

[75]Marzuki Imron, Kajian "*Ninjutsu Hijrah dengan Jurus Kagebunshin No Syar'i",* (Surabaya, 29 September 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan teman akhirnya gimana caranya syetan, syetan itu kemudian mengganggu dia supaya tidak bisa kembali lagi saran saya cuma satu prinsip temen-temen hijrah itu menuju bukan menjadi hijrah itu masih menuju sampai kapan? Ya Allahu A'lam, karena kita tidak akan pernah menjadi sosok yang terbaik kalo antum mau hijrah ambil seluruhnya yang baik-baik tidak setuju ya tinggalkan tanpa kemudian mencela.[76]

Kalo kita melihat batu mari kita lihat batu kerikil, batu akik, batu berlian sama-sama batunya, tapi apa bedanya? Bedanya adalah harganya, batu kerikil itu harganya murah, batu akik itu sudah agak mahal, batu berlian mahal sekali. Realita anak muda jaman now itu kayak tiga batu ini, apa maksudnya kalo ada anak muda anak muda yang seperti kerikil harganya murah mesti cirinya berkeliaran dimana-mana, dimana-mana mudah ditemukan ini mesti anak muda batu kerikil seperti batu kerikil pelecehan sembarang ada sebaliknya batu berlian adalah yang tidak gampang ditemui maka anak muda yang berlian itu ga mungkin ditemui di warkop ga mungkin ditemui di mall-mall satu-satunya cara cari pemuda yang berlian mesti pemuda itu berada ditempat yang istimewa ga gampang ditemui biasanya ditempat itu cuma sedikit contoh mesjid.[77]

F. Efektivitas Penggunaan Istilah Milenial dalam Dakwah

[76]Heru Kusumahadi, Kajian *"Prinsip Hijrah itu..."*, (Surabaya, 18 Desember 2019).
[77]Marzuki Imron, Kajian "*Realita Pemuda Jaman Now*", (Surabaya, 20 Desember 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa efektivitas ini sering dirasakan oleh jamaah menurut pesertanya hijrah adalah bagaimana ada keberanian untuk berubah tidak cenderung memikirkan duniawi.[78] Lebih banyak ilmu baru, perubahan perilaku berusaha lebih dekat pada Allah dan Rasulullah.[79] Mudah nyambung, peserta bisa enak mengikuti ceramah, ketika ditanya balik mereka faham dan bisa menjawab.

Memberanikan diri untuk berhijrah itu adalah hal yang luar biasa, karena hijrah sendiri bukan perkara yang mudah, akan banyak tantangan yang akan dia hadapi kedepannya. Apalagi ketika seseorang meyakinkan dirinya berhijrah setelah mengikuti suatu kajian, itu bagus sekali. Karena banyak orang yang sering pergi ke kajian, tapi masih belum memberanikan dirinya untuk benar-benar berhijrah. Ia hanya pergi ke kajian hanya sekedar menambah wawasan saja, bukan untuk merubah dirinya. Memang memutuskan datang kesebuah kajian itu sendiri sudah bisa disebut salah satu cara untuk menejemput hidayah. Tetapi bukankah lebih baik jika setelah kita mendapatkan siraman rohani dari para ustaz makin memperkuat keyakinan kita untuk berubah.[80]

G. Pengaruh penggunaan istilah milenial dalam dakwah

[78]Rita, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2020.
[79]Etika, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2020.
[80] Rembulan, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendengar atau golongan pendengar, mempermudah dakwah, dengan bahasa milenial. Contoh dalam kitab *Al-hikam* dikatakan "apa yang ada dalam lisanmu itu sebenarnya mencerminkan isi hatimu." Itu adalah Bahasa yang berat untuk dipahami itu bahasanya *Al-hikam* , tetapi kalau menggunakan Bahasa milenial merupakan Bahasa yang sangat sederhana yaitu "kalau gelas yang isinya kopi ya keluarnya kopi, kalau gelas isinya susu ya keluarnya susu. Yang keluar itu isi yang ada didalam gelas itu tadi." Maksudnya sama tetapi akan lebih mudah dipahami anak muda dengan cara seperti ini. Seperti contoh Hadis Rasulullah: *innamal a'malu bin niat* "sungguhnya segala sesuatu tergantung pada niatnya." Itu bahasa yang berat, meskipun harus tetap menyampaikan dengan seperti itu. Tetapi dengan bahasa milenial bisa menyampaikan dengan mudah dengan cara seperti ini, meskipun agak panjang tetapi mudah dimaknai "ada dua orang, mereka memiliki prinsip yang beda dalam hal memilih makanan, yang pertama hanya berniat yang penting kenyang karena dia memilih makanan (siap saji), yang kedua niatnya kenyang dan sehat (makanan sehat). Sehingga orang yang biasa makan makanan siap saji punya hanya akan mendapatkan kenyang dan mungkin kurang sehat, sedangkan yang satu memiliki niat kenyang dan juga sehat sehingga dia akan mendapatkan keduanya. Sehingga yang pertama kenyang tapi sakit-sakitan dan dia hanya dapat kenyang, sedangkan yang kedua niatnya kenyang dan juga sehat jadi dia mendapatkan keduanya. Nah ini yang dimksud *innamal a'malu binniyat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya segala sesuatu itu tergantung niatnya, dia akan mendapatkan hasil sesuai niatnya. Seorang guru sudah waktunya belajar ilmu seperti ini.

Mensorter pendengar, dengan adanya bahasa milenial itu mempermudah dalam berdakwah, memudahkan pendengar untuk memahami dan juga bagi pendakwah jika pendakwahnya sering update, keuntungan bagi pendakwah diberi leluasan untuk menggunakan bahasa apapun dengan cara apapun untuk memaknai hanya saja tetap ada adabnya. Meskipun milenial tidak boleh bahasa sembarangan. Karena tidak semua orang nyaman dengan pembicaraan seseorang.[81]

Pengaruhnya penggunaan Bahasa milenial memang cukup besar, karena para anak-anak muda saat ini pun mengatakan bahwa dirinya adalah milenial, maka ketika banyak akun dakwah yang mengatas namakan komunitas mereka sebagai akun dakwah milenial, itu akan semakin banyak menarik perhatian para muda-mudi yang ada saat ini.[82]

[81] Marzuki imron, 11 Maret 2020.
[82] Rembulan, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data merupakan sebuah tahapan yang sangat bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil penelitian ketika melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Selain itu analisis data juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai "Penggunaan Bahasa Milenial dalam Kajian Keislaman Komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya." Secara sistematika pembahasan pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa subbab yang akan menjadi poin pembahasan sebagai analisis dari temuan data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Adapun pada bab pembahasan ini akan peneliti jelaskan bagaimana penggunaan bahasa milenial dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
wes tala **santuy**	Bebas dari rasa ketegangan atau senggang

Signification

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata santuy merupakan salah satu kata yang awalnya merupakan kata baku yang menjadi kata yang tidak baku, sebagai bahan candaan atau sebagai bahan kreativitas anak milenial dan memodifikasi kata yang satu ini. Santuy merupakan kata ganti dari kata santai yang memiliki arti bebas dari rasa ketegangan, dalam keadaan bebas atau senggang, tidak hanya para generasi milenial yang biasa menggunakan kata ini namun orang paru baya dan anak-anak juga menggunakan kata ini. Kata santuy ini mempengaruhi aktivitas atau kegiatan masyarakat karena kepopulerannya banyak masyarakat yang yang lebih memilih hidup santai atau tidak peduli dengan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan kata santuy mayoritas dijadikan oleh para peserta didik atau pelajar sebagai ajang bebas dari tugas dengan kata lain para peserta didik tidak mau dalam belajar dan juga tidak mau dalam memperhatikan guru maupun mengerjakan tugas, dilain sisi dijadikan sebagai bahan agar dapat bersantai-santai tanpa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen atau mempedulikan tugas yang diberikan.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
perasaan galau	Kesedihan atau keresahan hati seseorang

Signification

Galau merupakan pikiran yang kacau tidak karuan seperti kesedihan, bingung, murung dan lain sebagainya. Yaitu remaja yang galau karena cinta, dikhianati pacar, galau karena ulahnya sendiri dan tentang kehidupan sehari-harinya. Dengan rasa yang gelisah seseorang akan merasa kacau ketika melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal lain karena orang tersebut pasti akan selalu kepikiran dengan hal yang menjadi penyebab kegalauannya. Saat ini galau banyak menjangkit para remaja. Ketika remaja mengalami kegalauan, pada saat itu pula mereka tidak dapat mengatasi masalah kegalauannya maka mereka akan mencari kebahagian lawan dari kegalauan itu sendiri.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Core of the core	Intinya inti

Signification

Core of the core biasa di artikan ahlinya ahli, intinya inti, inti dari inti. Yaitu sebuah kata yang dibuat bercandaan dalam sebuah forum pembicaraan. Dengan mengawali setiap ucapannya dengan kata tersebut sehingga membuat lawakan tersebut terus berhasil membuat para pendengar terbahak-bahak. Karena kata ini dipopulerkan oleh seseorang youtuber yang setiap bicaranya diawali dengan kata intinya inti dan dilanjut sebuah kata dengan campuran bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Sehingga orang yang mendengarnya pasti akan greget dengan omongan tersebut. Jadi setelah video youtube orang tersebut para anak milenial menirukan kata tersebut dengan menyambung-nyambungkan pembicaraan tersebut yang pantas mereka tambah dengan kata core of the core. Menjadi kebiasaan ucapan disetiap perkumpulan para milenial dengan membawa intinya inti saat mereka akan memberitahukan sesuatu.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baby face	Wajah terlihat muda

Signification

Baby face adalah sebuah kata julukan bagi orang-orang yang sudah dewasa namun memiliki wajah yang terlihat lebih muda atau bisa terlihat memiliki wajah remaja. Dengan kata lain mereka yang memiliki wajah seperti itu akan merasa bangga ataupun beban, karena bisa menyebabkan pemikiran orang-orang yang menjadi pemilik wajah tersebut risih dengan perkataan orang lain yang mengatakan bahwa mereka yang sudah dewasa diaggap para masih anak-anak atau remaja. Dandan dikit dikira cabe-cabean karena banyak orang mengira masih remaja kok dandan keterlaluan. Kebanggannya yaitu memiliki wajah yang awet muda sehingga tidak perlu memakai make up yang memiliki fungsi memudarkan penuaan dini.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Jones (jomblo ngenes)	Seseorang yang masih sendiri atau belum menikah

Signification

Jones merupakan julukan atau ledekan dari seseorang yang merasa bahagia kepada seseorang yang single atau belum menikah dengan artian bersedih akan keadaannya tersebut. Alasan dia seperti itu karena belum ada yang mau menikah dengan dia ataupun dia merasa jodohnya masih bersama orang lain. Dengan kata lain terkadang mereka menyebutkan dirinya sebagai Jofisa (jomblo fisabilillah) itu nama keren yang bisa mengganti kata jones atau jomblo ngenes. Kata jones juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

julukan bagi seseorang yang merasa dia tidak punya teman, pasangan, jauh dari orang tua maupun merasa hidup sebatangkara.

Signifier (penanda)	Signified (petanda)
Julid	Iri hati atau dengki

Signification

Sebuah kata yang sangat akrab di akun-akun gosip, seperti pada akun-akun gosip Instagram digunakan untuk menyebut seseorang yang sering membicarakan atau terlalu pedas dalam mengomentari sesuatu. Julid biasa digunakan dalam mengejek dengan artian mencampuri urusan orang lain apalagi bagi orang-orang yang dikenal banyak orang pasti akan banyak yang julid pada dirinya. Sebuah istilah yang tidak akan asing lagi bagi orang-orang yang mengikuti suka mencari informasi gosip para artis jadi tidak hanya saat bergosip saja namun kata ini sudah dibawa dalam kehiduan sehari-hari.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Noob	Seseorang yang tidak berpengalaman atau pemula

Signification

Noob merupakan kata yang sering diucapkan oleh para gamer. Kata ini memang sudah tidak asing lagi didengar oleh para gamer. Terutama pemain game PUBG Mobile, Call Of Duty, Mobil Legends dan juga Free Fire. Namun kata ini tidak hanya diucapkan saat bermain game online. kata noob mengalami perluasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengucapan, karena semakin banyaknya bahasa gaul yang muncul. Sekarang kata noob ini tidak hanya di ucapkan oleh para gamer namun yang tidak gamer pun sekarang terbiasa mengucapkan kata tersebut. Noob biasa diartikan para pemula yang belum memiliki pengalaman dalam sebuah permainan. Apapun jika orang tersebut tidak bisa melakukan suatu hal maka kata noob lah yang akan diucapkan bagi orang terdekatnya sehingga kata tersebut juga tidak asing lagi bagi para milenial. Kata ini biasa digunakan untuk mengejek temannya yang kalah dalam permainan maupun tidak mampu dalam melakukan sesuatu hal sehingga menjadi bahan bercandaan semua orang.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Kepo terhadap orang yang dicintai	Keingintahuan seseorang

Signification

Kepo merupakan sebutan untuk orang yang serba ingin tahu dari detail sesuatu baik yang kalau ada yang terlintas dibenaknya dia tanya terus. Serba ingin tahu, pengen tahu urusan orang lain dan hal-hal sepele ditanyakan dan lain-lain.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drama korea	Membahas drama Korea dengan karena para anak milenial banyak sekali yang suka dengan itu maka dari itu drama korea dulu setelah itu ditarik kesimpulan dengan hukum islam atau tema.

Signification

Drama Korea merupakan film yang saat disukai oleh para generasi milenial saat ini, sehingga jika seorang pendakwah membawa drama korea dalam pembahasannya akan disambut dengan baik oleh para generasi milenial dengan menanyakan sesuatu yang ada di film tersebut maka akan dijawab dengan lantang para fans artis korea. Pasti dengan adanya tanya jawab seperti itu akan menambah semangat para peserta kajian.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Hijrah	Berubah menuju yang lebih baik

Signification

Menuju sesuatu yang lebih baik, merupakan sebuah tujuan yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang baik meninggalkan kebiasaan buruk. Melakukan hal yang bisa membawanya menjadi pribadi yang lebih islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Sabi	Kebalikan dari kata bisa

Signification

Sabi yang merupakan kebalikan dari kata bisa. Bisa menuju sesuatu yang lebih baik dan memiliki kesempatan yang sama semua manusia meskipun dosa yang dilakukan sangatlah besar, namun banyak orang berfikir bahwa dia merasa dosanya sudah terlalu banyak sehingga dia merasa tidak mendapatkan hidayah dari Allah dan susah untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Ingin berkata kasar	Ingin mengucapkan kata kasar namun tidak diucapkan

Signification

Sebuah istilah yang sering digunakan oleh generasi milenial ketika mereka ingin mengumpat, namun tidak ingin mengeluarkan kata-kata kasar. Dengan mengurangi perkataan buruk sehingga mengganti dengan istilah yang lebih sopan.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngecass iman	Menambah keimanan

Signification

Menambah keimanan dengan cara mendekat dengan ahli agama, dengan cara mengikuti sebuah kajian atau pengajian. Karena jika berkumpul dengan orang baik maka kita berharap menjadi lebih baik. Namun jika berkumpul dengan orang-orang yang memiliki kebiasaan buruk kita akan ikut dengan sendirinya menjadi buruk. Seperti halnya istilah jika kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita akan ikut wangi.

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
Anak zaman now	Sebutan anak zaman sekarang

Signification

Istilah tersebut memang lagi trend di media sosial, banyak remaja yang menyematkan kata ini di dalam sebuah postingan bahkan dalam kolom komentar, dengan mengomentari kelakuan anak-anak zaman sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan dilakukan analisis terkait dengan fokus permasalahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan bahasa milenial seperti *santuy, galau, core of the core, baby face, jones, julid, noob, kepo, drama korea* dan sebagainya dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya merupakan cara untuk menarik para generasi milenial mengikuti sebuah kajian. Selain itu, penggunaan bahasa milenial ini berfungsi untuk memotivasi peserta pengajian yang rata-rata usia muda, karena penggunaan bahasa ini dapat menimbulkan keakraban antar peserta seusia, serta masih menjadi ajang ekspresif generasi jaman now.

2. Bahasa milenial dalam kajian keislaman komunitas Sahabat Hijrah Nasr di Surabaya menurut perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure pada dasarnya dapat berfungsi sebagai petanda *(signifier)* dan penanda *(signified)*. Misalnya, istilah santuy adalah petanda *(signifier)* maka penandanya *(signified)* santai ataupun tidak terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu. Isilah *galau* adalah petanda *(signifier)* maka petandanya *(signified)* adalah rasa sedih maupun resah. Isilah *core of the core* adalah petanda *(signifier)* maka penandanya *(signified)* adalah intinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti, hijrah menuju yang lebih baik, dan lain sebagainya. Antara petanda *(signifier)* dan penanda *(signified)* tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lain, meskipun hubungan antar keduanya bersifat arbitrase (berdasar konsensus) bukan alamiah (natural).

B. Saran

Bagi para pendakwah atau guru sebaiknya harus lebih mencari referensi bahasa-bahasa terbaru yaang sedang viral ataupun sesuatu hal yang banyak dibicarakan orang para generasi saat ini. Sehingga tidak ada ketertinggalan informasi jika berkumpul dengan generasi milenial. Mengetahui dan memahaminya, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dari bahasa yang sulit diperluas menjadi mudah dipahami. Harus bisa memasuki dunia mereka para generasi milenial.

بَلِّغُوْا عَنِّي وَلَوْ اَيَةً

Artinya: Sesampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. (HR. Bukhari).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. Wawancara. Surabaya. 24 Februari 2020.

Alif, *Wawancara*, Surabaya, 20 Oktober 2019.

Alimuddin, Nurwahidah. Konsep Dakwah dalam Islam. Jurnal Hunafa. 2007, Vol. 4.

Al-Walidah, Iffah. Tabayyun di Era Generasi Milenial. Jurnal Living Hadis. 2017, Vol. 2.

Al-Walidah, Iffah. Tabayyun di Era Generasi Millennial. Jurnal Living Hadis. 2017, Vol. 2.

Alwasilah. Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik. Bandung: Angkasa. 1993, Vol. 14.

Amir, Yasraf Piliang. Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. Jurnal MediaTor. 2004.

Arief, Muhammad Setyadi, dkk. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Film The Call. STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2016. Vol. 10.

Arief, Muhammad Setyadi, dkk. STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2016. Vol. 10.

Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Arisandy, Desy, dkk. Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2019, Vol. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswadi. Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah. Jurnal ISLAMICA. 2011. Vol. 5.

Basit Abdul. Dakwah Cerdas di Era Modern. Jurnal Komunikasi Islam. 2013, Vol. 03.

Denasi, Marcel. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutea, 2010.

Eka, Wahyu S. Wawancara. Surabaya. 23 Februari 2020.

Ersa, Winda Putri, Pengalaman Komunikasi Mahasiswa yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah). Jurnal JOM FISIP. 2018. Vol. 5.

Etika. Wawancara. Surabaya. 17 Maret 2020.

Faela, Yunita Nisa, dkk. Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan. Jakarta: PPIM UIN Jakarta. 2018.

Faizah, Psikologi Dakwah. Jakarta: Prenada Media, 2006.

Fanani, Fajriannoor. Semiotika Strukturalisme Saussure. Jurnal The Messeger. 2013. Vol 5.

Haris, Kulle. Hijrah dalam al-Quran. Jurnal Al-Asas. April 2015, Vol. 3.

Hasan, Noorhadi, dkk. Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropiasim dan kontestasi. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka Press. 2018.

Hidayatullah, Syarif, dkk. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 2018, Vol. 6.

Ibrahim, Busthomi. Memaknai Momentum Hijrah. STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2016. Vol. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imron, Marzuki, Kajian Wabah Saatnya Nikah. Surabaya. 1 Mei 2020.

Imron, Marzuki. kajian Adab anak terhadap orang tua. Surabaya. 8 Mei 2020.

Imron, Marzuki. kajian Agar cinta berbuah surga. Surabaya, 9 April 2020.

Imron, Marzuki. kajian Corona, Musibahmu atau Azabmu?. Surabaya 7 Maret 2020.

Imron, Marzuki. kajian Hanya yang terpilih. Surabaya. 1 Februari 2020.

Imron, Marzuki. Kajian Maafkan Aku yang Dulu. Surabaya. 4 Nov 2019.

Imron, Marzuki. Kajian Ninjutsu Hijrah dengan Jurus Kagebunshin No Syar'i. Surabaya. 29 September 2019.

Imron, Marzuki. Kajian Realita Pemuda Jaman Now. Surabaya. 20 Desember 2019.

Imron, Marzuki. kajian Tarbih Ramadhan. Surabaya. 21 April 2020.

Imron, Marzuki. Wawancara. Surabaya. 11 Maret 2020.

Kusumahadi, Heru, *Wawancara*, Surabaya, 04 Maret 2020.

Kusumahadi, Heru. kajian No Khalwat Until Akad. Surabaya. 29 Februari 2020.

Kusumahadi, Heru. Kajian Prinsip Hijrah itu.... Surabaya. 18 Desember 2019.

Kusumahadi, Heru. Wawancara. Surabaya. 15 Maret.

Muhyidin, Asep. Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setia. 2002.

Muriah, Siti. Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.

Murni. Konsep Hijrah dalam perspektif al-Qur'an (Studi terhadap pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir al-Mishbah). Skripsi—UIN Alauddin, Makassar, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nisrina, Ayu Aulia, dkk. Perspektif Generasi Milenial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Media Sosial. Parole Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. Mei 2019, Vol. 3.

Nur, Hesty Faizah. Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perpektif Teori Penanda dan Petanda de Saussure. Skripsi—UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2018.

Nurlaila. Pendekatan Linguistik dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam. Juris. 2015, Vol. 14.

Permata, Nimas Putri. Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial. Jurnal Widyabastra. 2017, Vol. 05.

Prasanti, Ditha. Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah dalam Media Sosial Line. Jurnal The Messeger. 2017,Vol. 9.

Raharjo, Mudjia. Ferdinand de Saussure: Bapak Linguistik Modern dan Pelopor Strukturalisme. Jurnal Lingua (Ilmu Bahasa dan Sastra). 2003, Vol. 1.

Rembulan. Wawancara. Surabaya. 21 Maret 2020.

Rita. Wawancara. Surabaya. 17 Maret 2020.

S., Chaider Bamualim, dkk. Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme. Jakarta: PKAB UIN Jakarta. 2018.

Sabani, Noveliyati. Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual. Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi. 2018, Vol. 48.

Santoso, Riyadi. Semiotika Sosial. Surabaya: Pustaka Eureka. 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiawan, Erik. dkk. Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (‘Followers’) Akun (‘LINE@DakwahIslam’). Jurnal MediaTor. 2017, Vol. 10.

Sobur, Alex. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Syukir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas. 1983.

Tahir, M. Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 2017, Vol. 1.

Taufik Muhammad, dkk. Kontekstualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan. Jurnal SUHUF. 2017. Vol. 29.

Widada, Rh. Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural. Yogyakarta: Jalasutra. 2009.

Zainuddin, M. Samima. Living Sunnah tentang Hijrah para Abituren Nahdhatul Wathan Lombok ke Kotabaru. Jurnal ilmu Ushuluddin. 2016. Vol. 15.

Zulkarnaini. Dakwah Islam di Era Modern. Jurnal Risalah. 2015, Vol. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id